

**PROGRAM WARUNG WAK EBOOK PALTV
SEBAGAI MEDIA EDUKASI MASYARAKAT**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Alfah Riani Nurriszky

1627010011

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
1441H / 2020**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Alfah Riani Nurriszky, NIM 1627010011 yang berjudul *Program Warung Wak Ebok Paltv Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Media Televisi* sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 17 Februari 2020

Pembimbing I



Reza Aprianti, MA

NIP 198502232011012004

Pembimbing II



M. Mifta Farid, M.I.Kom

NIDN 0202108402

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Alfah Riani Nurriszky
Nim : 1627010011
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Program Warung Wak Ebok Sebagai Media Edukasi Masyarakat

Telah dimunaqosah dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020
Tempat : Ruang Sidang 1 Fisip

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (SI) pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, 5 Maret 2020

DEKAN



Prof. Dr. H. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

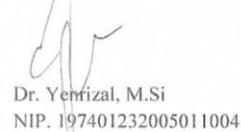
TIM PENGUJI

KETUA



Airur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

PENGUJI I



Dr. Yenzizal, M.Si
NIP. 197401232005011004

SEKRETARIS



Putri Citra Hati, M.Sos
NIDN. 2009079031

PENGUJI II



Gita Astrid, M.Si
NIDN. 2025128703

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alfah Riani Nurriszky
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 06 Januari 1998
NIM : 1627010011
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Program Warung Wak Ebok PALTV Sebagai Media Edukasi Masyarakat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan yang pembimbing tetapkan
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan tinggi lainnya

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini

Palembang, 17 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Alfah Riani Nurriszky

NIM 1627010011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kalau tidak dicoba, tidak akan tahu”

PERSEMBAHAN

Karya tulisku ini kupersembahkan kepada:

- Orang tuaku tercinta Ika Mirzani dan Rita Damayanti
- Nenekku Tercinta Nurbaity
- Saudaraku M. Arif Anshori, Mario Eka Saputra, M. Ilman Nadhif
- Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
- Citra Fauziah, yang telah banyak memberikan saran, motivasi, dan dukungan
- Dandi dan Intan terima kasih atas bantuannya selama proses penulisan skripsi
- Teman-teman seperjuangan, Ilmu Komunikasi A 2016
- Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Program Warung Wak Ebok PALTV merupakan sebuah program televisi dengan format *live* interaktif yang menghadirkan tayangan edukasi masyarakat bermuatan informasi edukasi kepada masyarakat lokal di Kota Palembang. Menghadirkan narasumber yang ahli pada bidangnya untuk setiap tema yang disuguhkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori *Agenda Setting*. Teori *Agenda Setting* berasumsi bahwa media memiliki pengaruh yang kuat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, media dapat menyaring dan membentuk isu untuk ditayangkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Warung Wak Ebok telah memposisikan diri sebagai sebuah program yang melaksanakan proses *Agenda Setting* dengan menempatkan diri sebagai sebuah program yang menghadirkan acara bermuatan informasi dan edukasi kepada khalayak agar tema-tema yang ditayangkan dapat berkembang di masyarakat, baik melalui isu yang dibentuk maupun isu yang sudah ada.

Kata kunci : PALTV, Warung Wak Ebok, Program Edukasi.

ABSTRACT

The Warung Wak Ebok PALTV program is a television program with an interactive live format that presents educational shows for people with education information to local communities in the city of Palembang. Presenting expert speakers in their fields for each theme presented. This research uses descriptive qualitative method. The data source of this study was taken from the results of observations, interviews, and documentation. This research uses Agenda Setting theory. The Agenda Setting Theory assumes that the media has a strong influence in conveying messages to the public, the media can filter and shape issues to be aired. The results of this study indicate that the Warung Wak Ebok program has positioned itself as a program that carries out the Agenda Setting process by placing itself as a program that presents information and educational events to the public so that the themes aired can develop in the community, both through issues formed as well as existing issues.

Keywords: PALTV, Warung Wak Ebok, Educational Programs.

DAFTAR ISI

COVER LUAR		
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	i	
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	ii	
HALAMAN PERNYATAAN	iii	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv	
ABSTRAK	v	
DAFTAR ISI.....	vii	
DAFTAR TABEL.....	viii	
DAFTAR GAMBAR	ix	
DAFTAR BAGAN	x	
KATA PENGANTAR	xi	
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang Masalah..... 1	
B.	Rumusan Masalah	6
C.	Tujuan Penelitian	6
D.	Kegunaan Penelitian.....	7
E.	Tinjauan Pustaka	7
F.	Kerangka Teori.....	13
G.	Metodologi Penelitian	39
1.	Metode Penelitian.....	39
2.	Data dan Jenis Data	40
3.	Teknik Pengumpulan Data	41
4.	Teknik Analisis Data	41
H.	Sistematika Penelitian	43
BAB II	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A.	Sejarah PALTV	44
B.	Jangkauan Pemirsa	45
C.	Program PALTV	46
D.	Program Warung Wak Ebok	46
BAB III	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	50
B.	Pembahasan Penelitian.....	68
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	80
B.	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Program Unggulan PALTV	46
Tabel 2 Deskripsi Program Warung Wak Ebok.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo PALTV.....	45
Gambar 2 Studio Program Warung Wak Ebok.....	47
Gambar 3 Wawancara Bersama Narasumber	53
Gambar 4 Arahan Oleh <i>Floor Director</i>	54
Gambar 5 Tampilan Telepon Interaktif.....	55
Gambar 6 Persiapan Kru Sebelum Bertugas.....	57
Gambar 7 Wak Ebok dan Wak Abah.....	58
Gambar 8 Presenter Pendukung.....	59
Gambar 9 <i>Opening</i> Program Warung Wak Ebok	59
Gambar 10 Posisi Kamera Bagian Kanan.....	60
Gambar 11 Posisi Kamera Bagian Tengah	60
Gambar 12 Posisi Kamera Bagian Kiri.....	61
Gambar 13 Persiapan Teknis Pencahayaan.....	62
Gambar 14 Penyambutan Narasumber.....	63
Gambar 15 Kerabat Kerja dan Kru	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Tim Produksi Program Warung Wak Ebok	57
--	----

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, hidayah, dan maghfirah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya. Selanjutnya, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penelitian skripsi ini. Karena peneliti yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Disamping itu izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Prof. Dr. Izomiddin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang
4. Ainur Ropik, M.Si sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang
5. Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang
6. Reza Aprianti, MA sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang sekaligus pembimbing I yang banyak memberikan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini
7. Gita Astrid, M.Si sebagai sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi yang banyak memberikan bantuan dalam pengurusan skripsi ini
8. Muhammad Mifta Farid, M.Ikom sebagai pembimbing II yang banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini

9. Seluruh Staff Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang
10. Teman-teman seperjuangan, Ilmu Komunikasi 2016
11. Suzan Oktaria, yang sabar dalam proses wawancara pada penulisan skripsi ini

Semoga semua bimbingan, dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama ini menjadi keberkahan dan amal ibadah bagi semua pihak. Peneliti tidak dapat membalsan semua yang telah diberikan, hanya kepada Allah SWT, peneliti memohon agar diberikan balasan yang berlipat ganda di dunia maupun akhirat.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penyajian data. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari. Aamiin yaa robbal aalamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 17 Februari 2020

Peneliti

Alfah Riani Nurriszky

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah kesatuan dari sejumlah individu yang kegiatannya saling membutuhkan, dan menempati suatu ruang atau wilayah tertentu. Masyarakat secara rinci merupakan suatu kelompok orang-orang yang memiliki ciri atau pekerjaan yang sama, atau tinggal pada suatu kawasan tertentu.¹ Setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga edukasi kepada masyarakat adalah upaya untuk membangun masyarakat dengan mendorong, memberikan informasi motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya.²

Tindakan edukasi masyarakat sangat diperlukan pemahaman mengenai dasar-dasar dan juga tujuan semestinya, agar bisa menjadi penguatan, informasi, bahkan strategi yang semestinya digunakan dalam proses edukasi kepada masyarakat. Suatu proses edukasi masyarakat yang dilakukan perlu adanya usaha utama, yaitu usaha teoritis dan praktis dengan cara mengidentifikasi masalah masyarakat dan menentukan kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan edukasi tersebut, sehingga mampu menjadi tindakan secara kooperatif dan kolaboratis kepada

¹ Ayub M. Pangandaran, (2016) *Managemen Proyek Pembangunan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Kendari: Unhulu Press, h. 30.

² Ginandjar Kartasmita, (2007) *Administrasi Pembangunan, Perkembangan, Pemikiran, dan Praktiknya di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 16

masyarakat. Dapat diketahui bahwa tujuan dari edukasi masyarakat adalah usaha menciptakan perubahan bagi masyarakat yang dilakukan secara bersama-sama, baik secara perorangan ataupun berkelompok.³

Dalam proses edukasi masyarakat, banyak faktor maupun pihak yang terlibat dalam implementasinya. Konsentrasi sebuah proses tidak hanya melalui kegiatan secara fisik seperti orang dan segala sesuatu yang tampak, namun juga melalui peran media yang turut serta dalam proses edukasi kepada masyarakat. Sebagaimana fungsi utama dari komunikasi massa adalah memberikan informasi, mendidik masyarakat, menyajikan hiburan, dan mempengaruhi masyarakat.⁴ Dalam perkembangannya, komunikasi massa melalui media televisi saat ini mengalami kemajuan yang amat pesat. Televisi adalah salah satu bentuk media yang paling berpengaruh untuk komunikasi dan penyebaran informasi. Tidak hanya televisi swasta, namun juga sudah mulai banyak mengudara stasiun televisi lokal daerah dengan program acara yang amat beragam.

Kehadiran stasiun televisi lokal swasta mempunyai peranan penting dalam mengangkat berbagai informasi-informasi seputar masyarakat melalui program edukasi yang telah dikemas sedemikian rupa dengan bahasa media yang dapat mendidik untuk memenuhi fungsi *to educate*. Dengan demikian, media memiliki kekuatan tersendiri untuk dapat merubah kondisi atau tatanan masyarakat. Media juga dapat

³ Alfitri, (2011), *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 36-37

⁴ Khomsarial Romli. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasindo, h. 91-92

dipergunakan dalam membuat sebuah program pemberdayaan edukasi masyarakat dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki.

Dengan tumbuhnya berbagai stasiun televisi lokal di seluruh daerah menjadikan tantangan tersendiri bagi televisi lokal untuk terus berkembang mengikuti zaman yang semakin lama semakin menyeimbangkan langkah dalam arus globalisasi. Stasiun televisi lokal dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat program. Selain itu, program-program yang disuguhkan juga dituntut untuk memiliki manfaat pengetahuan dan informasi bagi masyarakat. Dengan demikian stasiun televisi lokal akan terus mampu menyajikan berbagai program yang kreatif yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Kehadiran media lokal di daerah sangat penting untuk diperhatikan eksistensinya karena dapat menjadi acuan sebagai basis informasi bagi masyarakat setempat. Akses informasi dan berbagai berita di daerah menjadi faktor utama sumber siaran media lokal. Dengan berkembangnya stasiun televisi lokal memunculkan berbagai inovasi dalam penyuguhan berbagai siaran lokal yang dituntut untuk terus mengikuti zaman namun tetap tidak tujuan dari terbentuknya media lokal tersebut. Dengan kreativitas yang tinggi dan tetap berpegangan pada nilai-nilai norma, stasiun televisi daerah akan terus diminati oleh masyarakat.

Jumlah pemirsa sangat menentukan kelangsungan hidup sebuah stasiun televisi, karena hasil rating menunjukkan rendahnya tingkat kepemirsaaan akan membuat pemasang iklan tidak tertarik untuk

memasang iklan di stasiun televisi tersebut. tinggi atau rendahnya kepemirsaaan masyarakat pada televisi didorong oleh berbagai macam faktor. Tingkat konsumsi atau penggunaan pada pemirsa berkaitan dengan pemuasan kebutuhan masyarakat. Media lokal harus mampu mengikuti tingkat minat yang diinginkan.

Palembang Televisi (PALTV) adalah sebuah stasiun televisi lokal pertama di Bumi Sriwijaya (Sumatra Selatan)⁵ yang didirikan oleh H. Soeparno Wonokromo. Berdiri pada tanggal 9 September 2005 oleh PT Sumeks TV Palembang. PALTV adalah salah satu anak perusahaan jaringan Jawa Pos TV Studio PALTV beralamat di Rukan Ps Mall Blok R6-R7 Jl. Angkatan 45 dan memiliki kantor pusat di Gedung Graha Pena, Jl. Kol. H. Barlian 773 KM 6,5 Palembang, Sumatera Selatan. Sebagai stasiun televisi lokal yang hadir di Kota Palembang, PALTV dikenal cukup populer di kalangan masyarakat, dengan menyuguhkan berbagai siaran yang berciri khas kultur budaya Palembang, seperti siaran program sosial budaya, berita lokal, informasi kedaerahan, dan informasi kinerja pemerintah. Sesuai dengan motto PALTV yaitu, “Memang Punyo Kito”, maka PALTV sebagai stasiun televisi lokal berupaya untuk selalu melibatkan pemirsa guna memperkuat pendekatan kepada masyarakat pada setiap programnya, dengan upaya melalui kegiatan program interaktif baik dengan cara telepon, sms, maupun pada kegiatan *off air*. Selain itu juga sebagian program ditayangkan dalam format siaran langsung dan

⁵<https://www.palTV.co.id> Sejarah PALTV diakses tanggal 4 September 2019

interaktif dengan pemirsa, dengan beberapa program menggunakan bahasa Palembang, serta memperbanyak kegiatan *off air* terutama pada program unggulan.

Pada September 2012, PALTV memiliki transmiter berkekuatan 20 Kw, area *coveragenya* meliputi wilayah Kota Palembang, Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Ilir serta sebagian Kabupaten Muara Enim, Ogan Komering Ilir, Musi Banyuasin dan Kota Prabumulih.. PALTV sebagai stasiun televisi swasta yang juga menyiarkan acara bernuansa seputar masyarakat Kota Palembang, mempunyai keunggulan tersendiri sebagai media massa yang berkontribusi terhadap edukasi masyarakat lokal Kota Palembang.

PALTV sebagai stasiun televisi lokal di Kota Palembang memiliki berbagai program yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan atau edukasi untuk masyarakat sebagai pemirsa. Salah satu Program andalan PALTV adalah program Warung *Wak Ebok*, yaitu sebuah program siaran langsung yang menyajikan wawancara ringan bersama narasumber yang bertujuan mengedukasi masyarakat dengan topik-topik wawancara dengan bahasan utamanya yaitu isu-isu yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti program tayangan Warung *Wak Ebok*, dikarenakan pada program Warung *Wak Ebok* yang ditayangkan oleh PALTV setiap hari Rabu pukul 3 sore ini, memuat banyak informasi dan pengetahuan, sesuai dengan tujuannya

untuk mengedukasi masyarakat melalui wawancara bersama narasumber yang ahli di bidangnya dan dapat dipercaya.

Melalui pendekatan dengan teori *Agenda Setting*, yaitu suatu pendekatan yang berasumsi bahwa media dapat mengatur atau mensetting pesan apa yang akan disampaikan kepada audiens, peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai bagaimana program Warung *Wak Ebok* PALTV sebagai media edukasi masyarakat di televisi, karena pemilihan media mempunyai pengaruh yang penting terhadap audiens. Berdasarkan pembahasan masalah dan identifikasi di atas, peneliti mencoba untuk mengkaji lebih jauh ke dalam bentuk penelitian skripsi komunikasi dengan judul :

“Program Warung *Wak Ebok* PALTV Sebagai Media Edukasi Masyarakat.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, untuk itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

Bagaimana program Warung *Wak Ebok* PALTV sebagai media edukasi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah pada penelitian diatas, maka tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana program Warung *Wak Ebok* PALTV sebagai media edukasi masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan bagi peneliti maupun pihak lain dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya di bidang komunikasi massa yang berkaitan dengan media televisi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta acuan untuk melakukan studi terhadap berbagai program siaran di media televisi.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti mengumpulkan tinjauan pustaka terhadap beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan terdapat beberapa penelitian-penelitian yang terkait dengan masalah yang dibahas oleh peneliti antara lain:

Pertama, penelitian oleh Cinra Aprida, Muh. Arsyad Rahman, dan Watief A. Rachman yang berjudul Edukasi Kesehatan Melalui Program Acara Kesehatan di Media Massa (TVRI Sulawesi Selatan). Penelitian ini menjelaskan bahwa media massa, terutama televisi merupakan media yang paling mudah diakses oleh masyarakat. Melalui media lokal, penyebaran informasi dan edukasi semakin muda. Di daerah Sulawesi Selatan, TVRI SulSel merupakan media lokal yang paling banyak dikenal masyarakat.

Penelitian ini bertujuan mengetahui program acara kesehatan yang dilakukan di media massa lokal TVRI. Meliputi narasumber, sasaran, dan umpan balik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan *fenomenologi* yang melibatkan 15 informan dari pihak media dan narasumber masyarakat, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan *content analysis* yang disajikan dengan secara naratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa narasumber adalah pihak yang mengadakan kerjasama dengan media, oleh pemerintah maupun swasta. Sasaran yang ingin dijangkau adalah masyarakat luas. Umpan balik yang diberikan sasaran dilakukan dalam bentuk telepon interaktif berupa pertanyaan atau tanggapan tentang program acara yang dilakukan. Sasaran masyarakat lebih banyak menyaksikan program acara kesehatan berupa pengobatan alternatif dibandingkan dengan pengobatan medis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada bagaimana proses pemilihan konten konten atau tema yang dihadirkan oleh program televisi yang dibahas, pada penelitian peneliti, program yang diteliti memiliki berbagai tema yang dihadirkan tidak terfokus pada satu bidang bahasan saja. Dengan metode penelitian sama-sama kualitatif namun terdapat perbedaan pada teknik analisis data yaitu menggunakan *content analysis*.

Kedua, adalah jurnal penelitian oleh Toar Christian Onibala, yang berjudul Tanggapan Masyarakat Dengan Hadirnya Channel TV Edukasi di Indonesia. (Studi Pada Masyarakat Jaga IV Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa). Penelitian ini mendeskripsikan bahwa era teknologi komunikasi dan informasi membuat manusia dengan mudahnya disugahi oleh tayangan-tayangan televisi yang terlalu menekankan pada aspek hiburan semata-mata dan terkadang berisi materi-materi yang justru bersifat tidak mendidik dan mendukung ke arah positif.

Oleh sebab itu kehadiran channel TV edukasi di Indonesia tentu merupakan sesuatu hal yang menarik untuk diteliti, karena bobot dan materi acara yang disuguhkan memang hanya menekankan terutama dari aspek pendidikan namun dikemas menarik sehingga juga bersifat menghibur. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ternyata channel TV edukasi yang disponsori oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ternyata sangat baik dan bermanfaat bagi mereka. Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah terletak pada pada jurnal tersebut media yang dibahas adalah TV dengan channel edukasi, sementara pada penelitian peneliti adalah program televisi tertentu, tidak pada stasiun televisi secara keseluruhan.

Ketiga, jurnal penelitian oleh Herry Kuswita yang berjudul Strategi Penyajian Program Pendidikan di Televisi Edukasi. Jurnal penelitian ini membahas mengenai penyajian tayangan program pendidikan tidak

semudah menyajikan program televisi lainnya. Diperlukan strategi yang tepat untuk menentukan format yang sesuai dengan materi pendidikan, agar tetap bisa memberikan edukasi, informasi, tetapi tetap menghibur pemirsa yang meliputi tata panggung, pemeran, tema, narasumber, musik, penonton, serta hari dan jam tayang.

Jurnal ini menggunakan teknik *in-depth interview* atau wawancara mendalam dengan informan program. Setelah keseluruhan data diperoleh dilakukan kategorisasi, menginterpretasiannya untuk kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahaimana televisi edukasi melakukan penyajian program pendidikan dengan menggunakan format sajian program pendidikan yang meliputi tata panggung, pemeran/pemain, tema, narasumber, musik, penonton, audiens, serta hari dan jam tayang.

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada bagaimana proses penelitian yang dilakukan, pada jurnal ini penelitian dilakukan secara intens terhadap keseluruhan dari chanel tersebut, wawancara dilakukan pada semua elemen dari pelaksana program, sementara pada penelitian yang peneliti lakukan hanya pada satu narasumber yang berposisi sebagai produser program dan hanya pada satu program siaran dari salah satu chanel televisi lokal.

Keempat, jurnal penelitian oleh Susanti Murwitaningsih, dengan judul Evaluasi Program Siaran Pendidikan Interaktif Televisi Edukasi. Jurnal penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap dan menjelaskan efektifitas Program Siaran Pendidikan Interaktif Televisi Edukasi mata

pelajaran IPA yang disiarkan oleh Pusteklom melalui Televisi Edukasi menjelang Ujian Nasional.

Penelitian evaluasi program ini dilaksanakan dengan menggunakan model evaluasi *Countenance* yang dikembangkan oleh Stake. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek program yang dikembangkan sudah sesuai dengan standar evaluasi yang ditetapkan. Pada aspek transaksi sudah sesuai dengan standar. Persiapan dan pelaksanaan yang sudah baik ternyata belum memberikan dampak positif yang optimal terhadap pemirsa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa isi program sudah sesuai dengan kurikulum. Namun kurangnya sosialisasi, jadwal yang sulit diakses dan tidak sesuai dengan waktu belajar siswa, maka program ini diteruskan dengan beberapa perbaikan antara lain, melakukan tayangan ulang, meningkatkan distribusi jadwal siaran ulang. Selain itu juga dengan melatih atau mengganti narasumber yang masih kurang mampu dalam materi. Perbedaan pada penelitian peneliti adalah terletak pada narasumber sebagai informan utama dari program yang disiarkan, setiap tema yang disuguhkan selalu menghadirkan narasumber yang berbeda.

Kelima, jurnal penelitian oleh Dedeh Fardiah, yang berjudul *Format Tayangan Televisi Sebagai Media Pendidikan Kualitas Bangsa*. Jurnal penelitian ini mengkaji tentang bagaimana format tayangan televisi sebagai media pendidikan bangsa. Fokus permasalahan dilihat menurut pendekatan analisis SWOT yang didalamnya mencoba menggali seberapa

jauh hal-hal yang berhubungan dengan televisi bisa ditelaah, diharapkan setelah dievaluasi akan ditemukan solusi yang mungkin bisa menjadi hal yang bermanfaat bagi semua pihak.

Jurnal penelitian ini berkesimpulan bahwa format tayangan televisi sebagai media pendidikan kualitas bangsa dapat berupa bahwa format tayangan televisi berpotensi memiliki kekuatan daya jangkau yang luas tak terbatas. Memformat tayangan televisi sebagai media pendidikan kualitas bangsa memiliki kelemahan adanya dampak negatif yang akan menyebabkan penonton terjeka pada realitas yang ditayangkan di televisi. Memformat tayangan televisi sebagai media pendidikan kualitas bangsa memiliki ancaman terjebak pada pesan sponsor pihak-pihak berkepentingan yang meraup untung lewat televisi.

Dari hasil analisis tentang format tayangan televisi sebagai media pendidikan kualitas bangsa dapat disimpulkan bahwa format tayangan televisi memiliki kekuatan daya jangkau yang luas tak terbatas tanpa hambatan geografis dan sosiologis. Menyedot perhatian pemirsa, dan mudah dicerna oleh masyarakat. Perbedaan jurnal penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pertama terletak pada teori yang digunakan, penelitian peneliti menggunakan teori Agenda Setting sebagai teori yang berfokus meneliti mengenai media khususnya program televisi yang dibahas, menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara luas mengenai judul yang diangkat, namun tidak dengan menggunakan analisis SWOT.

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi Massa

Istilah komunikasi massa yang muncul pertama kali pada akhir tahun 1930-an memiliki banyak pengertian sehingga sulit bagi para ahli untuk secara sederhana mendefinisikan komunikasi massa. Kata ‘massa’ memiliki banyak arti dan bahkan kontroversial, dan istilah ‘komunikasi’ sendiri masih belum memiliki definisi yang dapat disetujui bersama. Namun demikian, definisi Gerbner (1967) mengenai komunikasi, yaitu interaksi sosial melalui pesan, (*social interaction through messages*), tampaknya merupakan definisi yang dipandang paling sulit dipatahkan.

Setidaknya definisi itu sangat ringkas dan cukup tepat untuk menggambarkan gejala komunikasi. Namun demikian, terdapat upaya untuk terus mengajukan definisi lainnya agar dapat menggambarkan proses kerja (*working definition*) serta sifat-sifat komunikasi secara umum⁶. Konsep komunikasi massa pada satu sisi mengandung pengertian suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh audiens.

Pusat dari studi mengenai komunikasi massa adalah media. Media merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Oleh karenanya, sebagaimana dengan politik atau ekonomi,

⁶ Morissan, dkk. (2013). *Teori Komunikasi Massa. Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor : Ghalia Indonesia, h. 7

media merupakan suatu sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas⁷.

Komunikasi massa didefinisikan sebagai penggunaan teknologi yang dapat mendesiminasikan pesan secara luas, sangat beragam, tersebar luas kepada penerima. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan teori komunikasi massa dibutuhkan untuk membedakan teori-teori yang termasuk dalam elemen komunikasi ujaran, kompleksnya organisasi media selain penciptaan pesan yang diterima, penonjolan pesan, penyebaran pesan media, dan kegunaan lain dari sistem komunikasi massa⁸.

Beberapa hal penting yang harus ada dalam pesan komunikasi massa, yaitu sebagai berikut⁹:

- a. Isi pesan: merupakan unsur penting karena di dalam isi pesan tersebut berisi ide atau gagasan dari komunikator yang ingin disampaikan kepada komunikan
- b. Struktur pesan: suatu pola susunan pesan yang pada prinsipnya merupakan rangkaian dari *prolog-contain-epilog*. Pola dari struktur pesan ditentukan oleh format pesan dan sifat pesan.
- c. Format pesan: dikategorikan dalam tiga bentuk, yaitu berita, penerangan dan hiburan. Format berita mencakup informasi tentang jawaban dari pertanyaan 5W+1H. Format penerangan

⁷ Syaiful Romli. (2013). *Teori Komunikasi. Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 23.

⁸*Ibid.*, h. 24.

⁹Nawiroh vera, (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 29

masih mencakup 5W+1H, namun dengan variasi penyajian yang beragam dan penjelasan yang mendalam dari permasalahan yang diangkat. Format hiburan mempunyai banyak variasi, menyampaikan informasi yang dikemas sedemikian rupa sehingga berbentuk hiburan yang berpesan.

- d. Sifat pesan: yaitu informatif, edukatif, eksplanatif, dan hiburan. Sifat pesan sesuai dengan fungsi dan tujuan pada komunikasi massa.
- e. Bahasa pesan: bervariasi sesuai dengan format pesan, untuk format berita biasanya menggunakan bahasa yang sederhana, formal, dan sesuai kaidah yang baku. Untuk format penerangan bahasa lebih ringan dan lebih familiar (bahasa masyarakat) sehingga lebih mudah diterima. Untuk format hiburan digunakan bahasa yang indah sehingga menarik dan memberikan kepuasan batin.

Feedback dalam proses komunikasi massa adalah sebuah jawaban yang diberikan oleh komunikan ketika komunikasi sedang berlangsung. Jawaban tersebut sangat berguna bagi komunikator untuk mengetahui apakah perilaku komunikasinya telah benar-benar efektif mencapai sasarannya atau justru malah mengacaukan usaha dalam mencapai sasaran komunikasinya. Seperti dalam komunikasi yang lain, komunikasi massa juga mengenal istilah umpan balik. Umpan balik dalam komunikasi massa adalah respon atau tanggapan yang diberikan oleh penerima (*receiver*)

kepada pengirim (*sender*). Umpan balik juga dapat diartikan reaksi yang diterima khalayak setelah terkena terpaan pesan dari media massa.¹⁰

Umpan balik dalam komunikasi massa dikenal dengan beberapa istilah, yaitu seperti berikut:

- 1) Umpan balik yang dilakukan oleh pihak media sendiri disebut sebagai umpan balik internal. Kadang dalam menyampaikan pesan, komunikator melakukan kesalahan lalu komunikator menyadari dan melakukan ralat terhadap pesan tersebut. contoh: dalam surat kabar, jika wartawan melakukan kesalahan penulisan nama seseorang atau jabatan, maka esok hari kesalahan tersebut diperbaiki di kolom ralat.
- 2) Umpan balik yang dilakukan oleh khalayak yang ditujukan kepada pihak media massa karena pesan-pesan dari media tersebut dikenal juga dengan umpan balik eksternal. Umpan balik ini dapat berupa umpan balik yang positif dan umpan balik yang negatif. Positif, jika pesan yang disampaikan komunikator terdapat penerimaan dari komunikan. Negatif, jika pesan yang disampaikan komunikator mendapat tantangan dari komunikan.
- 3) Umpan balik dalam skala besar, biasa dilakukan oleh lembaga riset. Saat ini, di Indonesia banyak terdapat lembaga riset media, bahkan masing-masing media memiliki lembaga riset

¹⁰*Ibid.*, h. 41

sendiri. Surat kabar memiliki biro audit sirkulasi, televisi dimonopoi oleh Nielsen Media Research. Beberapa media menggunakan web dan blog, serta *twitter* untuk mengumpulkan respon khalayak.

Harold. D. Laswell menjelaskan proses komunikasi massa dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan menggunakan *Formula Laswell*. Dengan mengikuti Formula Laswell, dapat dipahami bahwa dalam proses komunikasi massa terdapat lima unsur, yang disebut komponen-komponen atau unsur-unsur dalam proses komunikasi.¹¹ *Who* (siapa komunikator), *Say what* (apa yang dikatakan), *In which channel* (melalui saluran apa), *To whom* (kepada siapa), *With what effect* (dengan efek apa).

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik, berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga, yang ditujukan kepada orang banyak yang tersebar di berbagai tempat. Pesan-pesan yang disampaikan bersifat umum dan disampaikan secara serentak. Secara sederhana, komunikasi massa berarti melibatkan komunikator dalam jumlah banyak, melalui media yang tersistem, bersifat langsung, dan memiliki umpan balik yang tidak langsung. Media massa juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan perorangan (individu) atau organisasi. dengan demikian, telah terjadi penyatuan komunikasi dimana garis batas antara bidang publik dan pribadi¹².

¹¹*Ibid.*, h. 26.

¹² Morissan, dkk, *op.cit.*, h. 8.

(a) Tinjauan Mengenai Media Massa

(1) Pengertian Media Massa

Menurut Denis McQuail, media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Media massa menjadi perhatian utama masyarakat untuk mendapatkan hiburan dan menyediakan lingkungan budaya bersama bagi semua orang. Media massa juga menjadi objek penelitian hingga menghasilkan berbagai teori komunikasi massa¹³

Secara pengertian, media massa merupakan sarana atau alat (berupa cetak, elektronik maupun media maya) untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang bersifat massa, khalayak, bebas, dan netral. Dalam penelitian ini, yang disebut media massa oleh peneliti adalah media massa elektronik yang berupa siaran televisi.

(2) Peran Media Massa

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*). Dalam menjalankan

¹³*Ibid.*, h. 9.

paradigmanya, media massa memiliki peran sebagai berikut:

- a. Sebagai media edukasi, media merupakan institusi pencerahan masyarakat, mendidik supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju.
- b. Sebagai media informasi, media setiap saat menyampaikan informasi yang terbuka, jujur, dan benar kepada masyarakat. Maka, masyarakat akan menjadi masyarakat yang informatif.
- c. Sebagai media hiburan. Media massa sebagai agen perubahan juga memiliki peran untuk menjadi institusi budaya, yaitu institusi yang menjadi corong kebudayaan agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi masyarakat bermoral, mencegah berkembangnya budaya yang justru merusak masyarakat¹⁴

(b) Fungsi Komunikasi Massa

Harold Lasswell menyebutkan komunikasi massa mempunyai tiga fungsi, dimana setiap fungsi tidak berdiri sendiri melainkan akan saling menunjang¹⁵.

¹⁴ Burhan Bungin. (2013). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Prenada Media Grup, h. 317-318

¹⁵ *Ibid.*, h. 91-92

1. *The Surveillance Of The Environment*

Media massa bertindak sebagai pengamat lingkungan yang selalu akan memberikan berbagai informasi atas hal-hal yang tidak dijangkau khalayak.

2. *The Correlation Of The If Society In Responding To The Environment*

Media massa lebih menekankan kepada pemilihan, penilaian, penafsiran tentang apa yang patut disampaikan kepada khalayak dengan demikian media massa dapat dinilai sebagai “*gate keeper*” dari arus informasi.

3. *The Transmission Of The Social Heritage From Generation To Generation*

Media massa berfungsi sebagai jembatan tata nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya, atau dengan kata lain media pendidikan.

Komunikasi massa adalah salah satu aktivitas yang berfungsi di masyarakat¹⁶. Robert K. Merton mengemukakan bahwa fungsi aktivitas komunikasi massa memiliki dua aspek, yaitu :

- a. Fungsi nyata (*manifest function*) adalah fungsi nyata yang diinginkan.

¹⁶ *Ibid.*, h. 6.

b. Fungsi tidak nyata atau tersembunyi (*latent function*), yaitu fungsi tidak diinginkan. Sehingga pada dasarnya setiap fungsi sosial dalam masyarakat itu memiliki efek fungsional dan disfungsional. Selain fungsi nyata, (*manifest function*) dan fungsi tidak nyata (*latent function*), setiap aktivitas sosial juga berfungsi melahirkan kemampuan beradaptasi yang sangat sempurna. Sehingga setiap fungsi sosial yang dianggap membahayakan dirinya, walau ia akan mengubah fungsi-fungsi suasana yang ada.

(c) Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Ciri komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik media audio visual maupun media cetak. Komunikasi massa selalu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi kompleks¹⁷. Apabila pesan itu disampaikan melalui media pertelevisian maka prosesnya komunikator melakukan suatu penyampaian pesan melalui teknologi audio visual secara verbal maupun nonverbal dan nyata. Adapun ciri-ciri komunikasi massa sebagai berikut.

¹⁷*Ibid.*, h. 4.

1) Pesan bersifat umum

Komunikasi massa bersifat terbuka artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karena itu, komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa fakta, peristiwa, atau opini. Namun tidak semua fakta dan peristiwa yang terjadi di sekeliling kita dapat dimuat media massa. Pesan komunikasi massa yang dikemas harus memenuhi kriteria penting atau kriteria yang menarik.

2) Komunikannya Anonim dan Heterogen

Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama, dan tingkat ekonomi.

3) Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Komunikasi menggunakan media massa, hal ini mengakibatkan komunikasi massa memiliki kelemahan yaitu komunikasi satu arah, maka komunikator dan komunikan tidak dapat melakukan kontak secara langsung.

4) Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas, bahkan lebih dari itu, komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama.

5) Stimulasi Alat Indra yang Terbatas

Ciri komunikasi massa lainnya yang dapat dianggap salah satu kelemahannya adalah stimulasi alat indra yang terbatas. Dalam komunikasi massa, stimulasi alat indra bergantung pada jenis media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat, pada radio siaran dan rekaman auditif *audience* hanya mendengar, sedangkan pada media televisi dan film *audience* menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.

6) Umpan Balik Tertunda dan Tidak Langsung

Dalam ilmu komunikasi, umpan balik atau *feedback* merupakan faktor penting dalam proses komunikasi. Komunikator komunikasi massa tidak dapat dengan segera mengetahui reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikannya. Tanggapan khalayak bisa diterima lewat telepon, email, dan lain sebagainya. Dengan

demikian proses penyampaian umpan balik komunikasi massa bersifat *indirect*.¹⁸

(d) Efek Media Massa

Teori yang dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L. DeFleur memfokuskan perhatiannya pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek media massa¹⁹. Teori ini pada dasarnya merupakan suatu pendekatan struktur sosial yang berasal dari gagasan mengenai sifat suatu masyarakat modern, dimana media massa dapat dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tatanan masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas sosial,

Lebih lanjut, teori ini mempelajari jenis-jenis efek media massa, diantaranya :

- 1) Kognitif, menciptakan atau menghilangkan ambiguitas, pembentukan sikap, *agenda setting*, perluasan sistem pada keyakinan masyarakat, penegasan atau penjelasan nilai-nilai.
- 2) Afektif, dalam hal ini menciptakan ketakutan atau kecemasan, dan meningkatkan atau menurunkan dukungan moral.

¹⁸*Ibid.*,

¹⁹*Ibid.*, h. 14.

3) Behavioral, mampu mengaktifkan atau menggerakkan atau meredakan, pembentukan isu tertentu atau penyelesaiannya yang memiliki efek secara langsung kepada audiens melalui program atau tayangan apa yang dikonsumsi melalui media.

Menurut Denis McQuail, efek media massa terdiri atas empat bagian besar. Pertama, efek media merupakan efek yang direncanakan, sebagai sebuah efek yang diharapkan terjadi baik oleh media massa maupun pengguna media massa untuk kepentingan penyebaran informasi. Kedua, efek media massa yang tidak direncanakan, merupakan sebuah efek yang terjadi benar-benar diluar kontrol media maupun kemampuan orang yang menggunakan media. Ketiga, efek media massa terjadi dalam waktu pendek namun secara cepat, instan, keras mempengaruhi orang atau masyarakat. Keempat, efek media massa berlangsung dalam waktu yang lama, sehingga memengaruhi sikap-sikap adopsi, inovasi, kontrol sosial sampai dengan perubahan kelembagaan, dan persoalan perubahan budaya²⁰.

²⁰ Burhan Bungin. (2013). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Prenada Media Grup, h. 317-318

2. Televisi

a. Pengertian Televisi

Dalam bahasa Inggris, televisi disebut dengan *television*, kata “*television*” berasal dari bahasa Yunani yakni ‘*tele*’ yang artinya jauh, dan ‘*vision*’ yang artinya melihat. Secara harfiah, televisi adalah melihat jauh. Karena televisi adalah sebuah alat penangkap siaran yang bergambar dan bersuara yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik maka televisi merupakan alat media massa yang tampak atau yang dapat dilihat dari jarak jauh oleh khalayak²¹.

Sebagai media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh dalam penyampaian pesan karena media ini dapat menghadirkan dengan jangkauan yang luas dalam waktu bersamaan. Oleh karena itu, televisi dikatakan sebagai media yang dapat menampilkan pesan secara audio, visual, dan audiovisual. Karena dalam media massa televisi, penyampaian pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan sehingga informasi atau pesan yang disampaikan oleh televisi tersebut akan mudah dimengerti oleh khalayak karena jelas terdengar secara audio dan akan mudah terlihat secara visual.

²¹ Khomsarial Romli, *op.cit.*, h. 87.

b. Karakteristik Media Televisi

Televisi merupakan salah satu komunikasi yang menggunakan media sehingga penyampaian pesan melalui televisi dinamakan proses komunikasi massa²². Media televisi memiliki karakteristik, diantaranya:

1) Bersifat tidak langsung

Televisi sangat bergantung pada peralatan elektronik, artinya komunikasi yang berlangsung hanya satu arah dan tidak terdapat arus balik dari khalayak. Dalam hal ini, arus balik yang tidak langsung disebut dengan arus balik tertunda (*delayed feedback*).

2) Bersifat satu arah

Penonton televisi tidak dapat menyela, melakukan interupsi saat sebuah acara sedang disiarkan.

3) Bersifat terbuka

Televisi ditujukan kepada masyarakat secara terbuka ke berbagai tempat oleh daya pancar siaran. Khalayak televisi bersifat anonim dan heterogen karena bersifat terbuka.

4) Publik Tersebar

Dalam perspektif komersial, publik tersebar sangat menguntungkan bagi pemasang iklan untuk televisi komersial.

²²*Ibid.*, h. 88.

5) Bersifat Selintas

Pesan-pesan yang disampaikan di televisi hanya dapat dilihat dan didengar secara sepintas. Siarannya tidak dapat dilihat dan didengar ulang oleh pemirsa. Sifatnya yang selintas sangat mempengaruhi cara-cara penyampaian pesan. Bahasa pesan yang disampaikan televisi harus mudah dimengerti dan dicerna oleh pemirsa.

c. Fungsi Televisi Sebagai Media Massa

Televisi digunakan khalayak sebagai sarana untuk berinteraksi yang satu dengan yang lainnya. Dengan sifat yang dimiliki media televisi maka Joseph De Vito menyebutkan enam fungsi dari televisi sebagai media massa, yaitu fungsi menghibur, meyakinkan, menginformasikan, memberikan status, mempengaruhi, dan menciptakan rasa kebersatuan²³.

d. Program siaran televisi

Program siaran televisi adalah bentuk-bentuk program atau paket siaran atau tayangan acara dengan beragam jenis dan kategori yang ditayangkan atau disiarkan oleh media, yaitu televisi. Program acara siaran televisi di Indonesia ada yang diproduksi sendiri oleh stasiun televisi yang bersangkutan, dan

²³*Ibid.*, h. 92.

ada program acara atau siaran yang dibeli dari *production company* atau disebut *production house*.²⁴

Program acara yang ditayangkan di televisi sangat beragam jenis yang berbeda-beda sesuai dengan isi pesan yang akan disampaikan dari masing-masing program acara tersebut. pada umumnya, isi program siaran di televisi dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu program informasi dan program hiburan.

1) Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis program siaran televisi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan pemirsa. Program informasi terkadang disebut juga sebagai program berita. Bentuk berita media elektronik berbeda dengan media cetak, meskipun dasarnya sama, yaitu menggunakan ketentuan 5W+1H. Jenis program informasi di televisi:

- a. *Hard News* (berita keras); segala bentuk informasi aktual, penting, dan menarik yang harus segera disiarkan agar dapat segera diterima khalayak.
- b. *Soft News* (berita lunak); adalah informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara

²⁴Nawiroh vera, (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 82

mendalam, namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.

- c. *Straight News*; suatu berita singkat, tidak mendalam yang hanya menyajikan informasi penting saja terhadap suatu peristiwa yang diberitakan.
- d. *Feature*; berita yang menampilkan berita-berita ringan, namun menarik.
- e. *Current Affair*; program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya, namun dibuat secara lengkap dan mendalam.
- f. *Magazine*; program yang menampilkan informasi ringan dan mendalam yang biasanya berkaitan dengan *human interest* menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya.
- g. *Talk Show*; yang menampilkan beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara.

2) Program Hiburan

Fungsi utama dari televisi adalah menghibur, maka tidak heran jika lebih banyak program televisi yang

sifatnya hiburan. Macam-macam program hiburan televisi adalah sebagai berikut:

- (a) Sinetron : merupakan program drama televisi yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan.
- (b) FTV : adaptasi dari film cerita untuk bioskop yang dibuat sesuai format televisi. Jika sinetron bersifat serial, maka FTV hanya menyajikan satu cerita tiap episodenya.
- (c) *Comedy* : program yang menampilkan situasi yang mengundang gelak tawa. Bentuknya bisa bermacam-macam; lawakan tunggal, drama komedi, dan lain-lain.

e. Proses Produksi Siaran Televisi

Program siaran televisi merupakan acara-acara yang disiapkan dan disiarkan oleh televisi. Secara garis besar, program televisi dibagi menjadi program informasi, program hiburan, dan program pendidikan. Karena televisi merupakan media massa yang bersifat audio visual, maka diharapkan televisi bisa memberikan program siaran yang berbeda kepada khalayak agar pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan dipahami. Prosedur kerja untuk

memproduksi program siaran televisi yang disebut sebagai *four stage of television production*. Keempat tahapannya adalah sebagai berikut.²⁵

1) *Pre Production Planning*

Tahapan ini merupakan proses awal dari sebuah kegiatan yang akan datang atau disebut juga tahap perencanaan. Persiapan pra produksi diantaranya mempersiapkan tim di luar tim inti yang akan menunjang produksi, diantaranya mempersiapkan desain produksi, pengertian desain produksi adalah sebuah rancangan produksi yang dipersiapkan untuk memproduksi sebuah program acara. Desain produksi siaran televisi adalah sebagai berikut.

- a. Jenis program yang diproduksi
- b. Naskah produksi
- c. Format program
- d. Bagaimana memulai *shooting*
- e. Persiapan *crew*
- f. Susunan tim produksi
- g. Persiapan pemeran atau pengisi acara

2) *Set up and Rehearsal*

Set up merupakan tahapan persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama kerabat kerja. Dimulai dari persiapan posisi di dalam studio, kemudian latihan (*rehearsal*) seperti *setting* lampu,

²⁵Khomsarial Romli, *op.cit*, h. 95.

mikrofon, *floor director*, kameramen, pengarah gambar, dan dekorasi, sangat penting bagi kerabat kerja. Dalam hal ini dipimpin langsung oleh pengarah acara.

3) *Production*

Yang dimaksud dengan *production* adalah upaya mengubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan bentuk audio visual untuk televisi. Karakter produksi ditentukan menurut lokasinya yaitu produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio, produksi yang sepenuhnya diselenggarakan di luar studio, dan produksi yang merupakan gabungan di dalam dan di luar studio

4) *Post Production*

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian atau tahap penyempurnaan. Tahap penyelesaian ini meliputi:

- a. Melakukan *editing*, baik gambar maupun suara
- b. Pengisian grafik atau *insert* visualisasi
- c. Pengisian narasi
- d. Pengisian *sound effect* dan ilustrasi
- e. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi

3. Media Edukasi Masyarakat

Peranan media sebagai sarana edukasi kepada masyarakat adalah upaya pembelajaran menggunakan televisi sebagai media. Media televisi dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak (film). Perkembangan dunia informasi telah menghasilkan beberapa inovasi yang menakjubkan. Televisi adalah salah satunya yang telah menuai sukses besar dalam hal ini. Televisi dapat dijadikan sarana pembelajaran yang efektif kepada masyarakat sebagai audiens.²⁶

Berbagai kelebihan televisi ini tersedia melalui berbagai tayangan yang disajikannya. Audiens tinggal memilah dan memilih tayangan atau saluran televisi yang cukup memadai sebagai sarana edukasi bagi proses pembelajaran kepada masyarakat. Televisi sebagai media pertukaran informasi, pemikiran, dan karya, sebagai media bahan kajian ilmiah, dokumentasi, dan lainnya, masyarakat dapat memanfaatkan televisi sebagai media sumber informasi yang menarik. Dengan sajian berbagai program, publik dapat menerima berbagai informasi yang mendidik bagi perkembangan masyarakat itu sendiri.²⁷

4. Teori *Agenda Setting*

Maxwell McCombs dan Donald Shaw adalah yang pertama kali mengemukakan istilah '*agenda setting*'. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul "*The Agenda Setting*

²⁶ Sudarman Damin, (2014). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 6

²⁷ Ronald Anderson, (2017). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, h. 17

Function of The Mass Media’. Hubungan yang kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh publik merupakan salah satu jenis efek media massa yang paling populer yang dinamakan dengan ‘*agenda setting*’. Dalam hal ini, McCombs dan Shaw tidak menyatakan bahwa media secara sengaja berupaya mempengaruhi publik, tetapi publik melihat kepada para pekerja pada media massa untuk meminta petunjuk kepada media kemana publik harus memfokuskan perhatiannya²⁸.

Teori *Agenda Setting* adalah teori komunikasi massa yang dikemukakan oleh seorang Profesor Jurnalistik Maxwell Mc. Comb dan Donald Shaw, mereka mengemukakan bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk memindahkan wacana dalam agenda pemberitaan kepada agenda publik. Kedua ahli tersebut percaya bahwa ada dua sisi yang digunakan pada teori ini untuk mengkaji media, yaitu melihat kekuatan dari media dan kebebasan khalayak untuk memilih. Juga, “media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer item arti penting dari agenda berita mereka ke agenda publik”.²⁹

a. Dasar teori *Agenda Setting*

McCombs dan Shaw mengemukakan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk memindahkan wacana dalam agenda pemberitaan kepada agenda publik. Sesuatu yang

²⁸ Morissan, dkk. (2013). *Teori Komunikasi Massa. Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor : Ghalia Indonesia, h. 88.

²⁹ Khomsarial Romli. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasindo, h. 54-55.

dianggap penting oleh media maka hal tersebut akan menjadi penting untuk dipublikasikan. Asumsi dasar dari teori Agenda Setting terbagi menjadi dua yaitu.

1. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan; mereka menyaring dan membentuk isu.
2. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain.

b. Agenda Media dan Agenda Publik

Menurut McCombs dan Shaw, khalayak perlu mendapatkan perhatian dalam kajian agenda setting. Khalayak akan memilih berita yang mereka anggap tidak membahayakan bagi ideologi mereka. Teori Agenda Setting mencoba mengkaji ulang penelitian-penelitian media yang selama dua dekade didominasi oleh hipotesa bahwa khalayak adalah entitas yang pasif. Ada dua sisi yang digunakan teori Agenda Setting ini untuk mengkaji media, yaitu melihat kekuatan dari media dan kebebasan khalayak untuk memilih.³⁰

Stephen W. Littlejohn mengatakan, agenda setting beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut:

³⁰ *Ibid.*,

1. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana agenda setting media itu terjadi pada waktu pertama kali
2. Agenda media dalam banyak hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik. Pernyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media mampu mempengaruhi agenda publik dan bagaimana agenda publik itu melakukannya.
3. Agenda publik mempengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu.

Dengan demikian, agenda setting memprediksikan bahwa agenda media mempengaruhi agenda publik, sementara agenda publik mempengaruhi kebijakan publik. Ada dua level penyusunan agenda. Pertama menetapkan isu umum yang dianggap penting dan kedua menentukan bagian atau aspek dari isu tersebut yang dianggap penting. Dalam banyak cara, tingkat kedua sama pentingnya dengan tingkat pertama, karena memberi kita cara untuk membuat kerangka isu-isu yang mendasari agenda masyarakat dan media.

Karena pembaca, pemirsa, dan pendengar memperoleh kebanyakan informasi melalui media massa, maka agenda

media tentu berkaitan dengan agenda publik. Publik atau masyarakat senantiasa akan tertarik dengan apa yang diberitakan secara lebih oleh media massa. Penekanan suatu topik hingga mengagendakannya menjadi berita utama dari menjadikan publik juga ikut menjadikan hal tersebut menjadi hal yang menarik menurut mereka, hal itu juga disebabkan penyampaian informasi mengenai hal tersebut yang terus menerus.³¹

c. Efek perilaku dari Agenda Media

Sebagian besar dari 50 hasil penelitian tentang *agenda setting* menekankan pada pengukuran efek dari agenda media atau opini publik, dari sebagian penelitian, didapatkan hasil bahwa agenda media tidak sekedar mempengaruhi opini, tetapi juga mempengaruhi perilaku khalayak. Prediksi yang dilakukan bahwa efek yang ditimbulkan oleh media cetak tradisional lebih efektif dibandingkan dengan jenis media elektronik kontemporer.

McCombs dan Shaw menyatakan bahwa *agenda setting* dalam konsep tidak hanya dibatasi pada hubungan yang dibangun dengan topik tertentu antara media dan khalayak. Mereka juga menambahkan literatur terhadap kajian tentang efek media, mereka menunjukkan beberapa penelitian yang menunjukkan pemilihan berita untuk

³¹ Ilham Prisgunanto, (2014). *Praktik Ilmu Komunikasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Teraju, h. 30

digunakan dalam menentukan isu apa yang dianggap paling penting. Teori *agenda setting* juga menyediakan alat pengingat bahwa bagaimanapun cerita media dan apapun bentuknya tetaplah sebuah cerita, karena pesan media selalu menumbuhkan pemaknaan³².

Sejumlah pemberitaan media massa menyampaikan mengenai suatu topik tertentu yang dianggap penting dan kemudian menjadikannya sebagai pemberitaan utama dan menyampaikan topik tersebut secara terus menerus mengakibatkan terpengaruh kepada agenda masyarakat. Topik yang dianggap penting oleh media massa tersebut juga menjadi topik penting bagi publik dengan menjadikannya sebagai topik utama dalam perbincangan keseharian masyarakat. Pengaturan agenda pemberitaan media juga berdampak pada perubahan sikap publik terhadap sesuatu hal, masyarakat senantiasa menilai baik apa yang dinilai baik oleh media, begitu pula sebaliknya.³³

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturam, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan

³² Khomsarial Romli, *op. Cit*, h. 55.

³³ Ilham Prisgunanto, *op. Cit* h. 32

tertentu yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah³⁴. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti³⁵.

2. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau melalui pengamatan langsung dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam kepada informan. Informan yang diwawancarai pada penelitian ini adalah produser program Warung Wak Ebok.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui beberapa literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas yang diperoleh dari perpustakaan dan objek penelitian. Sumber data sekunder di dalam penelitian ini adalah studi

³⁴Herdiansyah Haris. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, h. 17.

³⁵*Ibid.*, 9.

kepuustakaan. Studi pustaka merupakan penelusuran serta pemahaman teori-teori yang ada di dalam literatur yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan bahan-bahan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki³⁶.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan pihak informan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan

³⁶Saifuddin Azwar, (2012) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 91

melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek³⁷.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis ini peneliti dapat menginformasikan data yang telah dikumpulkan³⁸. Menganalisis data yang diperoleh oleh peneliti untuk dilanjutkan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan berdasarkan dua kegiatan sebelumnya. Kesimpulan-kesimpulan ini dapat berupa kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir.

³⁷ Herdiansyah Haris, *op.cit*, h. 118.

³⁸ Martono Nanang (2015) *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti menulis dan membahas serta menyusun penelitian ini, maka perlu diketahui terlebih dahulu sistematika penulisan dan penyusunan secara menyeluruh berdasarkan garis besar penelitiannya. Penelitian ini terdiri atas empat bab, antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berisi penjelasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III : Hasil dan Pembahasan

Menguraikan hasil dari rumusan masalah dalam penelitian, dalam bentuk deskripsi secara mendalam mengenai hasil atau fenomena-fenomena yang didapat dari hasil temuan di lapangan.

BAB IV : Penutup

Menyajikan hasil akhir dari penelitian berupa kesimpulan yang peneliti dapat dari hasil penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah PALTV

Palembang Televisi (PALTV) adalah sebuah stasiun televisi lokal pertama di Bumi Sriwijaya (Sumatra Selatan)³⁹ yang didirikan oleh H. Soeparno Wonokromo yang berdiri pada tanggal 9 September 2005 oleh PT Sumeks TV Palembang. PALTV adalah salah satu anak perusahaan jaringan Jawa Pos TV. Studio PALTV beralamat di Rukan Ps Mall Blok R6-R7 Jl. Angkatan 45 dan memiliki kantor pusat di Gedung Graha Pena, Jl. Kol. H. Barlian 773 KM 6,5 Palembang, Sumatera Selatan. Sebagai stasiun televisi lokal yang hadir di Kota Palembang, PALTV dikenal cukup populer di kalangan masyarakat, dengan menyuguhkan berbagai siaran edukasi kepada masyarakat Kota Palembang, seperti siaran acara budaya dan sosial masyarakat, berita lokal, informasi kedaerahan, dan informasi kinerja pemerintah. Sesuai dengan motto PALTV yaitu, “Memang Punyo Kito”, maka PALTV sebagai stasiun televisi lokal berupaya untuk selalu melibatkan pemirsa guna memperkuat pendekatan kepada masyarakat pada setiap programnya, dengan upaya melalui kegiatan program interaktif baik dengan cara telepon, sms, maupun interaksi langsung pada kegiatan *off air*.

³⁹<https://www.paltv.co.id> Sejarah PALTV diakses tanggal 4 September 2019



Gambar 1 Logo PALTV

Sumber : www.palTV.co.id

Pada bulan september 2012 PALTV sudah memiliki transmiter berkekuatan 20 Kw, PALTV berada di Channel 42 UHF (khusus Provinsi Sumatra Selatan) pada kekuatan transmisi 5 KW. Jangkauan siaran PALTV meliputi wilayah Kota Palembang, Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Ilir serta sebagian Kab Muara Enim, Ogan Komering Ilir, Musi Banyuasin dan Kota Prabumulih. PALTV sebagai stasiun televisi swasta lokal yang menghadirkan program-program edukasi kepada masyarakat Kota Palembang mempunyai keunggulan tersendiri sebagai media massa televisi yang berkontribusi terhadap edukasi masyarakat lokal Kota Palembang.

B. Jangkauan Pemirsa

Stasiun PALTV menempatkan diri sebagai televisi pilihan keluarga (*all segment*), atas dasar tersebut maka PALTV membuat program yang ramah masyarakat serta menekankan pada konten lokal (70-80%)⁴⁰, yaitu menghadirkan program yang melibatkan masyarakat sebagai peserta.

⁴⁰www.palTV.go.id/online/tentang-kami/ diakses tanggal 04 September 2019

Selain itu beberapa program PALTV ditayangkan dalam format siaran langsung dan interaktif, menghadirkan penggunaan bahasa Palembang pada beberapa programnya, serta mengadakan program *off air* agar dapat menyentuh masyarakat secara langsung.

C. Program PALTV

PALTV sebagai stasiun televisi swasta di Kota Palembang mempunyai keunggulan tersendiri sebagai media massa yang berkontribusi sebagai media edukasi terhadap masyarakat lokal Kota Palembang. Beberapa program andalan PALTV lokal Palembang yaitu:

Tabel 1 Program Unggulan PALTV

No.	Program PALTV	Segmentasi
1	Liputan Metropolis	Dewasa
2	Halo Palembang	Dewasa
3	Studio 42	Semua Umur
4	Tembang Batanghari	Dewasa
5	Paltv Peduli	Semua Umur
6	Pal Klip	Remaja
7	Liputan Sumsel	Dewasa
8	GrebeK	Dewasa
9	Tadabur	Semua Umur
10	Cawisan	Semua Umur
11	Nusantara Kini	Dewasa
12	Warung Wak Ebok	Semua Umur

Sumber : www.palTV.co.id

D. Profil Program Warung Wak Ebok

Produser : Suzan Oktaria

Presenter : Abdul Rozak, Amal Zafira, Devy Oktaviani, Berno Anjas

Warung Wak Ebok merupakan sebuah acara talkshow berupa siaran langsung atau *live* yang ditayangkan oleh stasiun PALTV. Program

ini memiliki konsep warung karena warung adalah tempat berkumpulnya masyarakat dengan adanya obrolan-obrolan berciri khas masyarakat menggunakan bahasa lokal Kota Palembang dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat, menghadirkan topik umum sarat akan informasi seperti budaya masyarakat, tradisi, sosial, politik ataupun obrolan seputar masyarakat yang sedang hangat diperbincangkan. Program ini dinamakan Warung Wak Ebok dikarenakan di lingkungan masyarakat Palembang, seseorang yang dianggap tua akan diberi julukan yaitu “wak”. Kata *wak* biasanya diikuti dengan nama panggilan dari orang tersebut, apabila tidak berupa nama, maka kata *wak* akan diikuti dengan sebutan dari gendernya, dalam hal ini adalah perempuan dan laki-laki. Perempuan yang dianggap tua di lingkungan masyarakat akan dipanggil *ebok*, berasal dari kata *ibuk* yang berarti ibu. Sedangkan untuk laki-laki yaitu *abah* atau yang berarti bapak⁴¹.



Gambar 2 Studio Program Warung Wak Ebok

Sumber : Dokumentasi Peneliti

⁴¹Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV Palembang, *Wawancara Pribadi*, 4 Januari 2019

Program Warung Wak Ebok pertama kali disiarkan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 dengan presenter yaitu Meizia Inayah sebagai Wak Ebok dan Abdul Rozak sebagai Wak Abah. Program ini sempat vakum produksi selama lima tahun sebelum akhirnya diproduksi ulang atau *reborn* dengan sedikit perubahan yaitu hanya pada posisi presenter Wak Ebok diganti oleh Amal Zafira dan posisi Wak Abah tetap diisi oleh Abdul Rozak. Pada program Warung Wak Ebok mengutamakan penggunaan bahasa daerah lokal dalam berbicara sehingga diharapkan menciptakan suasana kedekatan dengan masyarakat, juga tidak meninggalkan ciri khas dari obrolan warung masyarakat sehingga pada saat segmen interaktif dengan masyarakat dapat lebih dipahami.

Program ini tayang setiap hari Rabu pukul 15.00-16.00 WIB dengan empat segmen disetiap tayangannya. Akan ada berbagai topik yang dibahas bersama narasumber untuk setiap edisi yang ditayangkan setiap minggunya. Topik yang dibahas adalah informasi-informasi penting yang bisa mengedukasi masyarakat dengan topik utamanya yaitu seputar budaya yang terjadi di masyarakat dan topik umum seperti kondisi politik, sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, teknologi, lingkungan, dan lain sebagainya. Narasumber yang dihadirkan dipilih oleh tim kreatif, dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya dengan latar belakang seperti pejabat pemerintahan, aktivis, pengusaha, pegawai BUMN, dan dari pihak swasta⁴². Pada segmen satu berisi pembukaan yaitu pengenalan topik yang

⁴²*Ibid*

dibahas dan pengenalan narasumber. Pada segmen dua dan tiga membahas mengenai inti atau isi dan informasi dari topik yang diperbincangkan bersama narasumber dan juga segmen interaktif dengan masyarakat yang ingin bertanya langsung kepada narasumber melalui telepon di 0711-380022. Sedangkan pada segmen empat atau segmen terakhir berisi penutup berupa kesimpulan, himbauan, dan saran kepada masyarakat. Target audiens program ini adalah masyarakat dengan rentang umur dari 18-65 tahun.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bagaimana program Warung Wak Ebok PALTV dalam pelestarian budaya lokal di media televisi. Program Warung Wak Ebok merupakan sebuah program *live* interaktif bersama narasumber yang disiarkan langsung dari studio PALTV, program ini tayang setiap hari Rabu pukul 15.00-16.00 WIB. Pada setiap penayangannya, program Warung Wak Ebok memiliki berbagai topik yang dihadirkan, topik yang dibahas adalah informasi-informasi guna mengedukasi masyarakat agar isu-isu yang berada di masyarakat dapat lebih terarah dengan adanya informasi yang dapat dipercaya, dengan tema utama seputar budaya masyarakat. Pada program ini, topik yang dibahas adalah seputar kehidupan sosial masyarakat, seperti kesenian, tradisi, politik, pendidikan, kesehatan, teknologi, keagamaan, usaha, lingkungan, dan lain sebagainya. karena latar dari program ini adalah kehidupan masyarakat yang digambarkan lewat kondisi sosial di sebuah warung milik masyarakat.

Peneliti mendapatkan data hasil observasi, buku, portal berita online, dokumentasi, dan wawancara pada informan yang berhubungan dengan penelitian, wawancara dilakukan pada tanggal 29 dan 31 Januari

2020. Gambaran analisis disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “bagaimana program Warung Wak Ebok PALTV sebagai media edukasi masyarakat”. Dengan demikian, peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan produser program Warung Wak Ebok, yaitu Suzan Oktaria selaku narasumber.

Penelitian ini juga memaparkan bagaimana tahapan proses produksi program Warung Wak Ebok mulai dari persiapan hingga pasca produksi, sebelum program acara televisi dapat disiarkan kepada khalayak, maka pihak stasiun melakukan proses produksi terlebih dahulu. Proses penyiaran pada program Warung Wak Ebok memiliki empat tahap. Keempat tahapannya terdiri dari proses pra produksi (*pre production planning*), proses teknis (*set up and rehearsal*), proses produksi (*production*), dan proses pasca produksi (*post production*). Keempat tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Proses Pra Produksi Program (*Pre Production Planning*)

Persiapan yang mumpuni dibutuhkan sebelum tayangnya sebuah program, agar menghasilkan tayangan yang menarik baik dari segi pengumpulan ide maupun gagasan. Tahap perencanaan atau pra produksi adalah proses awal sebelum ditayangkannya pelaksanaan dari proses produksi suatu tayangan program atau *shooting*. Berhasilnya sebuah proses produksi sangat ditentukan dari tahapan perencanaan produksi.

Tahapan ini merupakan proses awal dari sebuah kegiatan yang akan datang atau disebut juga tahap perencanaan. Persiapan pra produksi diantaranya mempersiapkan tim di luar tim inti yang akan menunjang produksi, diantaranya mempersiapkan desain produksi, pengertian desain produksi adalah sebuah rancangan produksi yang dipersiapkan untuk memproduksi sebuah program acara.⁴³ Desain produksi siaran televisi adalah sebagai berikut.

a. Jenis program yang diproduksi

Program Warung Wak Ebok adalah sebuah program acara *live* interaktif. Program ini mengusung jenis program acara *talkshow* berupa wawancara ringan bersama narasumber pilihan yang dipilih sesuai dengan keahlian di bidangnya berdasarkan tema yang dihadirkan. Selama program berlangsung, wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa lokal yaitu bahasa Palembang. hal ini dikarenakan program Warung Wak Ebok mengusung tujuan untuk mengedukasi masyarakat secara langsung, agar terciptanya kesan kedekatan kepada masyarakat. Selain itu karena program ini bersifat siaran langsung, maka diharapkan dengan penggunaan bahasa Palembang maka pada segmen tanya jawab via telepon, masyarakat akan lebih leluasa untuk berpartisipasi pada program acara ini.⁴⁴

⁴³Khomsarial Romli. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasindo, h. 95.

⁴⁴Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 29 Januari 2019



Gambar 3. Wawancara bersama narasumber

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tabel 2 Deskripsi Program Warung Wak Ebok

Nama Program	Warung Wak Ebok
Jenis Program	Talkshow
Format	<i>Live</i> interaktif
Jam Tayang	15.00-16.00 WIB
Frekuensi	Setiap hari Rabu
Lingkup Materi	Topik-topik seputar budaya kota Palembang dan topik umum mengenai segala sesuatu yang terjadi di masyarakat
Sasaran	Umum
Tujuan	Edukasi masyarakat

Sumber : Diolah oleh peneliti

b. Naskah produksi

Program Warung Wak Ebok adalah sebuah program yang memiliki format siaran langsung, tidak ada *tapping* atau rekaman siaran yang dapat diolah atau dengan kata lain *editing* pada program ini. Jalannya acara yang dipandu oleh presenter tetap mengacu pada naskah atau *script* yang menjadi acuan susunan acara program agar acara yang sedang berlangsung tetap terkontrol oleh naskah yang sudah terlebih dahulu disusun oleh tim kreatif. Selain itu, jalannya acara juga dikontrol langsung oleh *floor*

director, yang juga memandu jalannya acara dengan aba-aba tulisan dari papan tulis yang diarahkan kepada presenter untuk memberikan keterangan waktu segmen, jeda iklan, telepon interaktif masuk, dan lain sebagainya.



Gambar 4. Arahan oleh *floor director*

Sumber : dokumentasi peneliti

c. Format program

Program Warung Wak Ebok memiliki format acara berupa siaran langsung interaktif. Ini menjadi penilaian lebih kepada program ini. Hal ini dikarenakan dengan adanya siaran langsung, maka program ini dapat langsung menyentuh masyarakat, dengan timbal balik melalui proses tanya jawab via telepon yang akan langsung dihubungkan kepada narasumber sehingga diharapkan terjadinya proses bertanya dan menjawab antara narasumber dengan masyarakat sebagai audiens atau penonton.



Gambar 5. Tampilan telepon interaktif

Sumber : Youtube PALTV

Dalam program Warung Wak Ebok yang ditayangkan selama satu jam atau 60 menit, terdapat empat segmen, dengan pembagian waktu per segmen selama 12 menit, kemudian jeda iklan selama 3 menit, berikut adalah pembagian segmen pada program:

- 1) Segmen pertama: pembukaan oleh presenter program dan pengenalan tema
- 2) Segmen kedua: pembahasan isi tema oleh narasumber
- 3) Segmen ketiga: pembahasan dan segmen interaktif via telepon bersama masyarakat
- 4) Segmen keempat: himbauan, kesimpulan dan penutup

d. Memulai *shooting*

Proses sebelum memulai shooting adalah dengan dilakukannya *briefing* atau arahan terlebih dahulu oleh produser program sekaligus *floor director* pada saat satu jam sebelum program dimulai. Kemudian produser akan mengecek persiapan presenter dan narasumber yang akan mengisi acara, dikarenakan

program yang bersifat siaran langsung, maka tidak ada *tapping* sebagai tayangan pengganti jika terdapat hal-hal diluar rencana seperti perubahan tema atau pembatalan narasumber. maka kesiapan presenter dan narasumber harus benar-benar terjadwal sesuai arahan waktu yang sudah disepakati, agar tidak adanya pembatalan sewaktu-waktu, karena apabila pada saat hari penayangan program dan narasumber mendadak tidak bisa menghadiri program, maka produser akan langsung mencari narasumber pengganti atau bahkan tema pengganti segera. Pematangan konsep pada program Warung Wak Ebok dilakukan satu jam sebelum acara dimulai dengan cara mengumpulkan semua tim yang bertugas untuk mengetahui apakah proses perencanaan atau pra produksi telah siap agar pada proses produksi program dapat berjalan sesuai rencana⁴⁵.

e. Persiapan *crew*

Persiapan *crew* atau kru juga dipimpin langsung oleh produser program. Persiapan kru meliputi persiapan tiga buah kamera *standing* sebagai peralatan utama, persiapan di bagian teknisi mulai dari bagian sub dan master *control*, *clip on* yang dipasangkan pada presenter dan narasumber agar suara pada saat wawancara dapat terdengar dengan jelas, kemudian persiapan studio baik dari sisi kebersihan, properti pelengkap, hingga tata

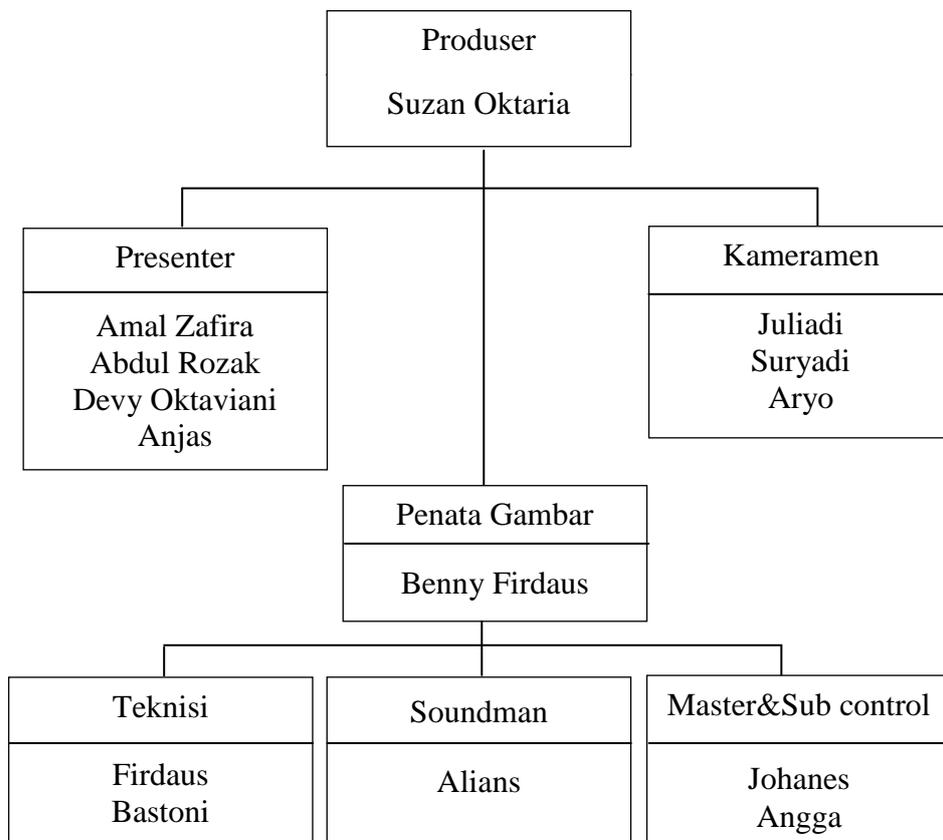
⁴⁵Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 29 Januari 2019

cahaya. Hal ini agar semua persiapan baik dari sarana maupun prasarana tidak ada kekurangan sebelum program berlangsung.



Gambar 6. Persiapan kru sebelum bertugas
 Sumber : Instagram PALTV @Officialpaltv

f. Susunan tim produksi



Bagan 1. Tim Produksi Program Warung Wak Ebok

Keterangan :

1) Produser

Produser pada Program Warung Wak Ebok adalah ibu Suzan Oktaria, sekaligus narasumber utama pada penelitian ini. beliau bertanggung jawab pada semua proses produksi. Beliau juga mengisi posisi sebagai pengarah acara atau *floor director*.

2) Presenter

Presenter utama program Warung Wak Ebok terdiri dari dua orang yang berperan sebagai Wak Ebok (Amal Zafira) dan Wak Abah (Abdul Rozak).



Gambar 7. Wak Ebok dan Wak Abah

Sumber : Instagram PALTV @Officialpaltv

Selain kedua presenter utama, program ini juga memiliki presenter tambahan yaitu Maria (Devy Oktaviani) dan Anjas, yang berperan sebagai masyarakat sekitar pelanggan warung tersebut, sesuai dengan latar program ini yaitu warung milik masyarakat



Gambar 8. Presenter pendukung

Sumber : Instagram PALTV @Officialpaltv

3) Penata gambar

Posisi penata gambar pada program Warung Wak Ebok diisi oleh bapak Benny Firdaus. Penata gambar program ini bertugas untuk mengisi *clip opening* atau pembuka dari acara, seperti *soundtrack*, dan tampilan logo program. Selain itu penata gambar juga bertugas untuk mengisi template tampilan pada siaran selama program berlangsung, yang dilakukan melalui layar kaca yang berada di ruang kontrol



Gambar 9. *Opening* Program Warung Wak Ebok

Sumber : Youtube PALTV

4) Kameramen

Posisi kameramen pada program ini diisi oleh tiga orang yaitu Juliadi, Suryadi, dan Aryo, yang bertugas untuk mengambil gambar selama pada proses *shooting* dengan tiga posisi yang berbeda dari berbagai sudut yang telah diatur. Ketiga letak posisi kamera memiliki fungsi yang berbeda.



Gambar 10. Posisi kamera bagian kanan

Sumber : Instagram PALTV @Officialpaltv



Gambar 11. Posisi kamera bagian tengah

Sumber : Instagram PALTV @Officialpaltv



Gambar 12. Posisi kamera bagian kiri

Sumber : Instagram PALTV @Officialpaltv

Ketiga kamera diletakkan pada posisi kanan studio, tengah studio, dan kiri studio. Posisi kamera sebelah kanan memiliki fungsi untuk mengambil gambar narasumber secara lebih dekat. Posisi kamera di tengah berfungsi untuk mengambil gambar proses *shooting* secara keseluruhan. Sedangkan posisi kamera sebelah kiri berfungsi untuk mengambil gambar dari sisi presenter, karena letak warung tersebut berada di sebelah kiri apabila dilihat dari depan studio tersebut.

5) Teknisi

Bagian teknisi yang posisinya diisi oleh Firdaus dan Bastoni, memiliki tugas untuk mengatur segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses *shooting* program berlangsung. Pada tugas ini mereka memiliki tanggung jawab dari segi tata pencahayaan, tata suara, dan segala hal teknis lainnya.



Gambar 13. Persiapan teknis pencahayaan

Sumber : Instagram PALTV @Officialpaltv

6) *Soundman*

Posisi ini diisi oleh Alians, bertugas untuk mengatur audio *bumper in* dan *bumper out*, serta musik dan audio yang digunakan pada saat pembukaan, seperti *soundtrack* pada program Warung Wak Ebok, kemudian mengatur audio pada jeda iklan, serta pada saat penutupan acara program. Selain itu bertugas mengatur audio mic *clip on* yang dipasangkan kepada presenter dan narasumber.

7) *Sub dan master control*

Bertugas untuk mengoperasikan mesin-mesin penata audio yang ada di ruang kontrol, dan mengatur tampilan gambar yang diambil oleh kameramen, diatur dalam ruang *control*.

g. Persiapan pemeran atau pengisi acara

Pengisi acara pada program Warung Wak Ebok diisi oleh presenter dan narasumber. Presenter utama berjumlah dua orang yang berperan sebagai Wak Ebok dan Wak Abah, kemudian dibantu oleh dua presenter pendukung yang mempunyai posisi sebagai warga atau masyarakat pelanggan warung. Pada posisi narasumber, dipilih berdasarkan yang berkompeten atau ahli di bidangnya pada tema yang dihadirkan. Seperti pejabat pemerintahan, kepala instansi, aktivis, pengusaha, mahasiswa, dan lain sebagainya.⁴⁶



Gambar 14. Penyambutan Narasumber

Sumber : Instagram PALTV @Officialpaltv

Persiapan narasumber dilakukan dengan cara pemilihan terlebih dahulu sejak dua hari sebelum program berlangsung, pemilihan narasumber dilakukan setelah didatarkannya tema. Kemudian narasumber akan dikenalkan pada tema yang akan dibahas untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan

⁴⁶ Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 29 Januari 2019

dengan tugasnya untuk memberikan informasi sebagai narasumber. Pada hari pelaksanaan program, narasumber kembali dihubungi dua jam sebelum acara berlangsung untuk kembali mengkonfirmasi kehadiran narasumber tersebut.

2. Proses Teknis (*Set Up and Rehearsal*)

Set up merupakan tahapan persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama kerabat kerjanya. Sejak dari mempersiapkan denah di dalam studio, sampai mempersiapkan denah untuk *setting* lampu, mikrofon, maupun dekorasi. Kemudian masalah latihan (*rehearsal*) sangat penting bagi kerabat kerja mulai dari penata lampu, *switcher*, penata suara, *floor director*, kameramen, hingga pengarah acara.⁴⁷



Gambar 15. Kerabat Kerja dan Kru

Sumber : Instagram PALTV @Officialpaltv

Pada program Warung Wak Ebok, proses teknis ini dilakukan dua jam sebelum acara dimulai. Semua kerabat kerja yang terdiri dari kru dan anggota inti lainnya akan bekerja sesuai dengan tugas dan

⁴⁷*Ibid.*, h. 96.

posisi masing-masing. pada bagian teknisi seperti bagian sub dan master *control*, kru yang bertugas akan mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai penunjang jalannya program, mulai dari kesiapan *sound system*, sarana pencahayaan, tata letak kamera dari berbagai sudut, kemudian memperhatikan lagi properti pelengkap seperti *clip on* yang dipasangkan kepada presenter dan narasumber agar suara pada saat program berlangsung dapat diolah menjadi lebih jelas atau jernih.

3. Proses Produksi Program (*Production*)

Pelaksanaan produksi adalah semua kegiatan liputan dan proses *shooting* yang dilaksanakan baik sepenuhnya dilakukan di dalam studio, sepenuhnya dilakukan di luar studio, maupun yang dilakukan gabungan di luar dan di dalam studio, sebagai upaya mengubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif atau audio visual untuk televisi.⁴⁸

Pelaksanaan proses produksi program Warung Wak Ebok dilakukan sepenuhnya di dalam studio yang terletak di Jalan Angkatan 45, komplek rukan Palembang Square Mall. Dalam tahap proses produksi, semua kru yang bertugas harus mempersiapkan segala keperluan untuk proses *shooting*, mempersiapkan studio baik dari pencahayaan, audio, kebersihan dan kerapihan, juga fasilitas penunjang lainnya seperti kesiapan kamera, bagian sub dan master *control*, juga yang bertugas untuk mengatur jalannya setiap segmen dimulai dari klip pembukaan atau *opening bil board bumper*

⁴⁸Khomsarial Romli. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasindo, h. 97.

(*OBB*), yaitu pembukaan grafis dari program, penayangan iklan, serta klip penutup atau *closing*, serta mempersiapkan kehadiran narasumber agar semua proses berjalan dengan semestinya.

Proses *shooting* dilaksanakan menurut *rundown* acara yang telah disusun dalam bentuk naskah atau *script*. Dimulai dari segmen pertama yaitu pembukaan, pada segmen ini program akan dimulai dengan adanya pengenalan tema secara tidak langsung, yaitu melalui perbincangan antara pemilik Warung yaitu Wak Ebok dan Wak Abah. Kemudian perbincangan bergulir dengan datangnya presenter pendukung, sesuai dengan latar konsep dari program ini yaitu obrolan sehari-hari masyarakat yang terjadi di warung milik warga. Pada segmen selanjutnya atau segmen kedua, dihadapkannya narasumber yang akan menengahi tentang permasalahan apa yang sedang menjadi perbincangan masyarakat.

Tema-tema seputar budayayang terjadi di kehidupan masyarakat, dan lain sebagainya yang menjadi fokus utama program ini, akan diulas oleh narasumber untuk kemudian memberikan informasi-informasi terkait tema yang dibahas. Selain itu narasumber juga akan merespon telepon dari masyarakat sebagai bentuk interaksi dari media kepada audiens. Hal ini bertujuan agar program yang dihadirkan dapat langsung menyentuh masyarakat dan informasi-informasi yang disampaikan dapat lebih cepat sampai kepada sasaran yaitu masyarakat sebagai audiens. Hasil dari *shooting* program, secara

langsung ditayangkan tanpa adanya proses *editing*. Hanya selama masa proses produksi, adanya penambahan berupa logo paltv, *soundtrack opening* dan *closing*, serta jeda iklan, yang menjadi tambahan pada proses *shooting*.

Sarana dan prasarana adalah faktor penunjang yang penting pada proses pelaksanaan produksi program Warung Wak Ebok, Adapun sarana yang digunakan dalam proses pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

- a. Kamera (alat pengambil gambar)
- b. Audio mixer (alat pengatur suara)
- c. Lighting (alat pencahayaan)
- d. Monitor televisi (pemandu gambar)
- e. Penyejuk udara (AC)

Prasarana yang juga sebagai penunjang dalam produksi program antara lain:

- a. Studio produksi berbentuk warung yang sudah lengkap dengan sarana pendukung
- b. Ruang kontrol
- c. Properti pelengkap

4. Pasca Produksi (*Post Production*)

Tahap pasca produksi merupakan tahap penyelesaian atau tahap penyempurnaan. Tahap penyelesaian umumnya meliputi proses *editing*, pengisian *sound effect* dan ilustrasi, dan melakukan evaluasi

terhadap hasil produksi.⁴⁹ Pada program Warung Wak Ebok yang memiliki format siaran langsung, tidak ada proses *editing*, dan pengisian *sound effect*. Maka tahap pasca produksi program ini hanya melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara menilai apakah program yang baru saja ditayangkan bisa dianggap sukses atau baik menurut tujuan. Dengan harapan tayangan selanjutnya dapat lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara mengevaluasi kembali kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses *shooting*, agar bisa menjadi pelajaran untuk edisi-edisi selanjutnya. Selain itu evaluasi juga dilakukan pada dua hari sebelum program ditayangkan, hal ini bertujuan agar persiapan untuk edisi program selanjutnya dapat lebih optimal.⁵⁰

D. Pembahasan Penelitian

Pada bagian bab ini akan dijelaskan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti mengenai penelitian ini dengan teori yang digunakan yaitu teori *Agenda Setting*. Teori *Agenda Setting* adalah teori komunikasi massa yang dikemukakan oleh seorang Profesor Jurnalistik Maxwell Mc. Comb dan Donald Shaw, mereka mengemukakan bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk memindahkan wacana dalam agenda pemberitaan kepada agenda publik. Kedua ahli tersebut percaya bahwa ada dua sisi yang digunakan pada teori ini untuk mengkaji media, yaitu

⁴⁹ Khomsarial Romli. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasindo, h. 54-55

⁵⁰ Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 29 Januari 2019

melihat kekuatan dari media dan kebebasan khalayak untuk memilih.⁵¹

Asumsi dasar dari teori Agenda Setting terbagi menjadi dua yaitu.

1. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan; mereka menyaring dan membentuk isu.
2. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain.

Secara garis besar, teori Agenda Setting merupakan hubungan yang kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh publik

1. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan; mereka menyaring dan membentuk isu.

Sebagaimana pengertian teori *Agenda Setting* bahwa adanya hubungan yang kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh publik, maka media dalam asumsi ini diposisikan sebagai sebuah sarana dalam membentuk isu-isu di mata masyarakat sebagai audiens. Terlepas dari isu yang ada merupakan sebuah kenyataan atau tidak. 5 pertanyaan peneliti tanyakan kepada informan mengenai asumsi ini.

Sebagai program yang bermuatan informasi kepada masyarakat, maka program Warung Wak Ebok memiliki proses

⁵¹Khomsarial Romli. *Op. Cit*, h. 54-55

yang tidak singkat dalam menentukan tema untuk ditayangkan, tema yang dipilih tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat, tema dibentuk berdasarkan isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat. Berikut kutipan wawancara dengan Suzan Oktaria selaku produser program Warung Wak Ebok.

“Pengambilan ide atau gagasan dilakukan biasanya dua sampai tiga hari sebelum program berlangsung. Karena program itu tayang di hari Rabu, di hari Senin sudah harus ada ide atau tema yang ditentukan termasuk narasumber. proses pemilihan sebuah tema di program Warung Wak Ebok ditentukan berdasarkan isu terhangat yang sedang terjadi ataupun terkait permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat baik tentang masalah sosial, budaya, tradisi, gaya hidup, dan event”⁵²

Bagian kreatif bersama kru membuat perencanaan program jangka panjang yaitu dengan menghadirkan dan mensetting program bermuatan edukasi kepada masyarakat dengan mengutamakan topik seputar budaya budaya masyarakat yang sedang berkembang. Perkembangan masyarakat dari tahun ke tahun tentu mengalami perubahan dengan kata lain perkembangan.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam rentang waktu hidup manusia tidak sama cepatnya pada kelompok manusia satu dengan lainnya. Proses perubahan yang berbeda menyebabkan timbulnya ragam kesatuan hidup manusia di dimana mereka tinggal.⁵³ Selain itu juga disisipkan topik umum lainnya agar bisa

⁵² Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 31 Januari 2019

⁵³ Koentjaraningrat, (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta., h. 112

terus mengikuti budaya-budaya yang masih terus ada pada masyarakat, tidak hanya mengenai kultur, namun juga perbincangan ditengah kebiasaan sehari-hari masyarakat untuk dikembangkan menjadi sebuah tema. Berikut kutipan wawancara dengan Suzan Oktaria.

“Program Warung Wak Ebok juga menampilkan isu-isu lain terkait permasalahan di kalangan masyarakat”⁵⁴

Pada proses perubahan yang terus terjadi di masyarakat, program Warung Wak Ebok bertujuan agar terus dapat mengelola isu-isu yang ada di kehidupan bermasyarakat. Baik dari sisi interaksi sosial budaya masyarakat maupun isu-isu yang berkembang di masyarakat dengan berbagai sarana yang ada. Berikut kutipan wawancara dengan Suzan Oktaria.

“Tema program Warung Wak Ebok yang berkaitan dengan budaya sedikit banyak akan membentuk opini pada masyarakat akan permasalahan yang saat itu sedang dihadapi. Permasalahan umum yang dihadapi dapat berupa masalah sosial masyarakat maupun juga masalah mengenai isu-isu yang terjadi.”⁵⁵

Adanya sarana untuk berinteraksi menyebabkan warga dari suatu kelompok manusia itu saling berinteraksi. Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya

⁵⁴ Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 31 Januari 2019

⁵⁵ Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 31 Januari 2019

dalam kesatuan itu⁵⁶. Hal ini mengakibatkan interaksi yang terjadi di masyarakat baik berupa isu-isu yang sedang terkenal dapat dikembangkan menjadi sebuah tema program, agar apa yang sedang menjadi perbincangan hangat oleh masyarakat dapat diluruskan oleh narasumber terpilih. Berikut kutipan wawancara dengan Suzan Oktaria.

“Isu-isu budaya masyarakat yang sedang hangat diperbincangkan beberapa kali ditayangkan menjadi sebuah tema pada program Warung Wak Ebok. Tidak hanya tentang budaya yang ada pada masyarakat, program Warung Wak Ebok juga menampilkan isu-isu lainnya terkait permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat lokal. Hal ini bertujuan agar apa yang sedang istilahnya viral di masyarakat, bisa langsung ditayangkan karena sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.”⁵⁷

Sebagaimana televisi digunakan khalayak sebagai sarana untuk berinteraksi yang satu dengan yang lainnya. Dengan sifat yang dimiliki media televisi maka enam fungsi dari televisi sebagai media massa, yaitu fungsi menghibur, meyakinkan, menginformasikan, memberikan status, mempengaruhi, dan menciptakan rasa kebersatuan⁵⁸, dapat menjadi sarana pemanfaatan oleh masyarakat agar apa yang mereka peroleh dari program yang ditayangkan tidak hanya memberikan informasi yang bersifat edukasi, namun juga dapat mempengaruhi masyarakat sebagai audiens untuk bertingkah laku atau melakukan sebuah keputusan

⁵⁶Koentjaraningrat, *op.cit.*, h. 112

⁵⁷*Ibid*

⁵⁸ Khomsarial Romli. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasindo., h. 92.

berdasarkan apa yang mereka peroleh dari informasi yang disampaikan media massa televisi. Maka dari itu program ini, diusahakan sedemikian rupa agar tayangan yang dihasilkan dapat sesuai dengan realita. Berikut kutipan wawancara dengan Suzan Oktaria.

*“Tidak ada tema program Warung Wak Ebok yang tidak mencerminkan kenyataan atau realita”*⁵⁹

Dengan adanya program televisi yang menjadi konsumsi informasi oleh masyarakat, sebagaimana fungsi komunikasi massa Harold Lasswell menyebutkan komunikasi massa mempunyai tiga fungsi, dimana setiap fungsi tidak berdiri sendiri melainkan akan saling menunjang⁶⁰. Salah satu fungsi komunikasi massa yang dipaparkan yaitu, *The Surveillance Of The Environment*.

Teori ini memiliki arti media massa bertindak sebagai pengamat lingkungan yang selalu akan memberikan berbagai informasi atas hal-hal yang tidak dijangkau khalayak, maka program yang ditayangkan diharapkan dapat menyuguhkan informasi-informasi yang sesuai dengan kenyataan atau realita, karena segala sesuatu yang terjadi di masyarakat tentu baik buruknya akan berdampak kepada masyarakat itu sendiri. Berikut kutipan wawancara dengan Suzan Oktaria.

⁵⁹Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 31 Januari 2019

⁶⁰ Khomsarial Romli, *op.cit*, h. 92

“Semua program Warung Wak Ebok mencerminkan kenyataan atau realita yang ada di masyarakat, budaya-budaya yang berkembang yang kemudian dijadikan sebuah tema harus berasal dari sesuatu yang ada atau yang benar-benar terjadi, hal ini dikarenakan pada segmen ketiga pada program akan ada sesi tanya jawab bersama narasumber, maka masyarakat tentu sebelumnya sudah ‘tau dan sudah mengalami apa yang menjadi tema yang sedang dibahas”⁶¹

Dari semua isu-isu di masyarakat yang diangkat menjadi tema untuk disebarluaskan kepada khalayak, maka program Warung Wak Ebok sudah membuktikan bahwasanya program ini telah turut serta memposisikan diri mereka menjadi sebuah program yang sesuai dengan teori *Agenda Setting*. Program ini telah men-*setting* segala proses yang ada agar dapat menciptakan media yang dapat mempengaruhi masyarakat, juga membentuk isu-isu di masyarakat. Beberapa edisi Program Warung Wak Ebok dapat dikatakan berdampak pada media lainnya yang turut mengembangkan isu pada tema yang telah ditayangkan. Salah satu contoh tema yang kemudian turut diberitakan di masyarakat adalah pada edisi yang ditayangkan tanggal 22 Agustus 2019 dengan tema “Angkat Budaya Palembang Lewat Fashion”, kemudian pada tanggal 9 Oktober 2019 media portal berita Idn Times Sumsel mempostingberita dengan tema yang sama mengenai budaya Palembang, dengan judul “Angkat Budaya Sumsel, Herman Deru Gagasan Even Pekan Kebudayaan Daerah”. Selain itu pada edisi

⁶¹Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 31 Januari 2019

lainnya, yaitu edisi dengan tema “Asap Datang lagi kapan berakhir?” yang ditayangkan pada tanggal 6 Oktober 2019, kemudian pada tanggal 15 Oktober portal berita Intens News memposting berita dengan judul “Palembang Kembali Diselimuti Asap Tebal, Kapanakah Akan Berakhir?”. Lalu, pada edisi dengan lainnya yang berjudul, “Dilema Pajak Pempek di Palembang” yang ditayangkan pada tanggal 23 Juli 2019, kemudian pada tanggal 4 Agustus 2019 portal berita Rmol.Sumsel memposting berita dengan judul “Hati-hati Ada yang Cari Keuntungan Dari Polemik Pajak Pempek”. Dengan adanya beberapa edisi yang kemudian membentuk dan menciptakan isu-isu baru baik di masyarakat maupun dunia pers, maka program Warung Wak Ebok sudah bisa dikatakan berhasil dalam pelaksanaannya melakukan *Agenda Setting* pada programnya.

2. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain.

Ada banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, tentu program Warung Wak Ebok terus mengikuti perkembangannya, pada program ini masalah atau isu mengenai budaya masyarakat lebih dianggap penting daripada isu lainnya. Hal ini dikarenakan tema-tema yang diangkat berasal dari apa yang masyarakat sedang ramai perbincangkan. Sebagaimana

perannya, massa sebagai agen perubahan juga memiliki peran untuk menjadi sarana dalam mengedukasi masyarakat dengan menghadirkan konten-konten sarat akan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat bermoral, mencegah berkembangnya budaya yang justru merusak masyarakat⁶².

Berikut kutipan wawancara dengan Suzan Oktaria.

“Tidak semua fenomena juga diangkat menjadi tema, tidak semua tema di program Warung Wak Ebok berkaitan dengan budaya kehidupan masyarakat, karena apa yang terjadi di masyarakat tidak sepenuhnya akan dibahas, isu-isu lainnya juga tidak kalah penting, isu yang dimaksud bisa dari kondisi kesehatan masyarakat, teknologi yang sedang berkembang, resolusi masyarakat, keadaan lingkungan di suatu wilayah, juga isu-isu politik dapat menjadi bahasan untuk sebuah tema, intinya apapun yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat, selagi itu dapat mengedukasi, maka isu tersebut dapat kita jadikan gagasan untuk tema yang kemudian ditayangkan, ‘kalo sudah dapat tema, maka langkah selanjutnya yaitu pemilihan narasumber. Narasumber bisa dari pihak manapun yang bisa memberikan informasi, yang dapat dipercaya oleh masyarakat’”⁶³

Meskipun isu budaya pada masyarakat menjadi fokus utama konsentrasi program Warung Wak Ebok, akan tetapi program ini juga tidak menutup mata pada isu-isu lainnya.

Berikut kutipan wawancara dengan Suzan Oktaria.

⁶² Burhan Bungin. (2013). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Putra Grafika. H. 85-86

⁶³Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 31 Januari 2019

“Tidak semua fenomena diangkat menjadi tema yang ditayangkan di PALTV”⁶⁴

Sebagaimana yang tercantum pada asumsi dasar teori *Agenda Setting*, konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain. Berikut kutipan wawancara dengan Suzan Oktaria.

“Program Warung Wak Ebok sendiri tidak semuanya tentang budaya mengenai kultur seni tetapi juga permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, kita juga pernah mengadakan tema mengenai game, kondisi kesehatan akibat kebakaran hutan, wawancara memperingati hari hari tertentu seperti hari HIV Aids, juga mengenai olahraga dan lain sebagainya”⁶⁵

Selaras dengan apa yang menjadi asumsi dasar teori *Agenda Setting*, media massa dalam hal ini program televisi, tidak hanya mengacu pada satu saja bahasan, namun juga dapat berkembang kepada bahasan lainnya, yang tetap membahas masalah-masalah masyarakat yang dianggap lebih penting daripada isu-isu lainnya namun tetap berpedoman pada tujuan dibentuknya program yaitu mengedukasi masyarakat umum.

Berbagai tema yang dihadirkan dan ditayangkan program Warung Wak Ebok mengenai budaya masyarakat, dapat menghasilkan minat yang tinggi di masyarakat sehingga

⁶⁴Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 31 Januari 2019

⁶⁵Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 31 Januari 2019

apa yang disampaikan dapat langsung dicerna oleh masyarakat.

Berikut kutipan wawancara dengan Suzan Oktaria.

“Untuk beberapa tema memberikan dampak dan respon saat program Warung Wak Ebok berlangsung. Dampak dan respon ini yaitu melalui via telepon yang dihubungkan langsung kepada narasumber. Disana, masyarakat atau audiens dapat bertanya mengenai tema yang tengah dibahas, dalam satu segmen biasanya dibatasi dua sampai tiga telepon masuk, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu. Namun pada edisi edisi berikutnya, masyarakat yang menelpon namun sedikit keluar jalur dari tema yang dibahas, akan tetap dijawab, selagi itu tidak mengubah tema dari jalannya acara program.”⁶⁶

Beberapa tema-tema program Warung Wak Ebok yang sudah ditayangkan mengenai budaya masyarakat diantaranya:

1. Harumke Namo Sumsel Liwat Jelajah Negeri
2. Seni Grafiti Di Kota Palembang
3. Angkat Budaya Palembang Lewat Fashion
4. Palembang Kota Kuliner Kreatif
5. Makanan Lebaran Sehat Atau Tidak?
6. Belajar Sepanjang Hayat
7. Berdaya Bersama Rumah Zakat
8. Pilih-Pilih Komunitas Sedekah Untuk Berbagi
9. Minat Baca di Sumsel
10. Sampah dan Penanganannya

Pada setiap tema dari edisi yang ditayangkan tentu diharapkan mampu mendapatkan *rating* atau minat menonton pemirsa. Maka dari itu tayangan yang disuguhkan hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

⁶⁶Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 31 Januari 2019

Tayangan yang membahas mengenai isu budaya pada masyarakat menghasilkan minat yang tinggi di masyarakat sehingga menjadi lebih penting daripada isu-isu lainnya. Dikarenakan tayangan informasi edukasi dengan konten masyarakat dapat lebih mudah dipahami oleh audiens. Berikut kutipan wawancara dengan Suzan Oktaria.

“Untuk beberapa tema memberikan dampak dan respon saat program Warung Wak Ebok berlangsung.”⁶⁷

Dengan demikian selaras dengan asumsi teori *Agenda Setting* yang kedua bahwa konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain. Program ini telah membuktikan bahwasanya dengan adanya konsentrasi pada masalah mengenai budaya masyarakat dapat dijadikan acuan bahwa apa yang terjadi di masyarakat dapat ditayangkan menjadi sebuah program dengan minat yang tinggi oleh masyarakat sebagai audiens.

⁶⁷Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV, *Wawancara Pribadi*, 31 Januari 2019

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan observasi, menganalisis data dalam rangka menjawab pertanyaan rumusan masalah dalam skripsi, maka dapat ditarik kesimpulan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya yaitu, dalam proses pelaksanaan penayangannya, program Warung Wak Ebok juga telah berperan sebagaimana mestinya media dalam teori *Agenda Setting* yaitu media berkuasa mempengaruhi audiens, dalam hal ini program Warung Wak Ebok sudah melaksanakan dan turut serta sebagai media edukasi masyarakat

Program Warung Wak Ebok menghadirkan topik-topik yang berkaitan dengan apa saja yang terjadi di masyarakat, baik itu sesuatu yang sedang hangat diperbincangkan, maupun sesuatu yang terus menerus ada di kehidupan bermasyarakat lokal, melalui cara menghadirkan tayangan yang memiliki informasi serta edukasi kepada masyarakat.

B. Saran

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama kurang lebih 5 bulan, serta dari uraian yang telah peneliti kemukakan, dan dari beberapa fakta yang peneliti temukan, maka pada bab akhir ini peneliti ingin memberikan saran-saran:

1. Kepada masyarakat hendaknya terus mengkonsumsi tayangan yang sarat akan informasi edukasi khususnya program yang menayangkan siaran edukasi kepada masyarakat.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini, juga membahas mengenai bagaimana tinbal balik dari masyarakat kepada program Warung Wak Ebok.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Alfitri, (2011), *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alwasillah, A. Chaedar. (2016). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Azwar, Saifuddin. (2012) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. (2013). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Putra Grafika
- Damin, Sudarman, (2014). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fauzie, Nurdin. (2009). *Budaya Muakhi dan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat*. Yogyakarta: Gama Media
- Haris, Herdiansyah. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ilham Prisgunanto, Ilham (2014). *Praktik Ilmu Komunikasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Teraju
- Kartasasmita, Ginandjar (2007) *Administrasi Pembangunan, Perkembangan, Pemikiran, dan Praktiknya di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Morissan, dkk. (2013). *Teori Komunikasi Massa. Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Nanang, Martono. (2015) *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pangandaran, M. Ayub (2016) *Managemen Proyek Pembangunan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Kendari: Unhulu Press
- Romli, Khomsarial. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasindo

Ronald Anderson, (2017). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press

Vera, Nawiroh. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia

B. Jurnal dan Skripsi

Toar Christian Onibala, (2015). *Tanggapan Masyarakat dengan Hadirnya Channel TV Edukasi di Indonesia. (Studi Pada Masyarakat Jaga IV Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa)*

Herry Kuswita, (2014). *Strategi Penyajian Program Pendidikan di Televisi Edukasi*.

Susanti Murwitaningsih, (2016). *Evaluasi Program Siaran Pendidikan Interaktif Televisi Edukasi Mata Pelajaran IPA*

Cinra Aprida, Muh. Arsyad Rahman, Watief A. Rachman, (2015). *Edukasi Kesehatan Melalui Program Acara Kesehatan di Media Massa (TVRI Sulawesi Selatan)*.

Dedeh Fardiah, (2014). *Format Tayangan Televisi Sebagai Media Pendidikan Kualitas Bangsa*

C. Internet

<https://www.paltv.co.id>

D. Wawancara

Suzan Oktaria, Produser Program Warung Wak Ebok PALTV,



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Kamis tanggal 27 bulan Februari tahun 2020 Skripsi Mahasiswa :
N a m a : Alfah Riani Nurriky
Nomor Induk Mahasiswa : 1627010011
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Program Warung Wak EboK Pal TV dalam Pelestarian Budaya Lokal di Media Televisi

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Kamis... maka saudara dinyatakan : LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,47.. oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).
2. Perbaiki dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

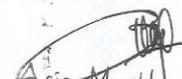
NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ainur Ropik, M.Si	Ketua Penguji	
2	Ajif Musthofa Kawwami, M.Sos	Sekretaris Penguji	
3	Dr. Genrizal, M.Si	Penguji Utama	
4	Fisa Astrid, M.Si	Penguji Kedua	
5	Pesa Aprianti, MA	Pembimbing I	
6	M. Mifta Farid, M.I. Kom	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 27 Februari 2020

KETUA,


Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

SEKRETARIS,


Ajif Musthofa K, M.Sos
NIP. /NIDN. 2027029302

ELANED MUNAQSYAH



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

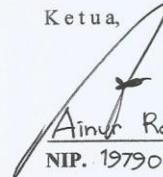
Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Alfah Riani Nurriszky
NIM : 1627010011
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Program Warung Wak Ebok Pal TV dalam pelestarian Budaya Lokal di Media Televisi

Telah dimunaqasahkan pada hari Kamis tanggal 27 bulan Februari tahun 2020 dinyatakan ~~LULUS~~ / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,47

Palembang, 27 Februari 2020

Ketua,


Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN
SKRIPSI

Nama : ALFAH RIANI NURRIKHY
NIM : 1627010011
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tanggal Ujian Munaqasah : 27 FEBRUARI 2020
Judul Skripsi : PROGRAM WAKTU WAKIL EROK DALAM REGISTRASI BUDAYA LOKAL
DI MEDIA TELEVISI

TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN MUNAQASAH DAN TELAH
DISETUIJI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN DOSEN PENGUJI II.

NO.	NAMA DOSEN PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Yennizal, M. Si	Penguji I	
2	Gita Astrid, M. Si	Penguji II	

Palembang, 06 Maret 2020

Menyetujui,


Dera Arianti, M.A
Dosen Pembimbing I


M. Miftah Farid, M.I.Kom
Dosen Pembimbing II



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR :B.1668 /Un.09/VIII/PP.01/10/2019
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi an. Alfah Riani Nurrizky, Tanggal 28 Oktober 2019

MENINGGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimarga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	SEBAGAI
Reza Aprianti, MA	198502232011012004	Pembimbing I
M. Mifta Farid, M.I.Kom	0202108402	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

N a m a	: Alfah Nurrizky
N I M	: 1627010011
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Program Wak Ebok Pada Pelestarian Budaya Lokal di Media Televisi

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 29 Oktober 2019 s/d 29 Oktober 2020

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 29 Oktober 2019

Pih, Dekan.

Pr. Yennizal, M.Si
NIP. 197401232005011004

Tembusan:

1. Rektor;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B.2058 /Un.09/VIII./TL.01/11/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

22 November 2019

Kepada Yth
Produser Program Wak Ebok
Di
Tempat

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Alfah Riani Nurriszky
NIM : 1627010011
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Program Wak Ebok pada Pelestarian Budaya Lokal Di Media
Televisi

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam Penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan
1. Ka. Prodi Ilmu komunikasi
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



Nomor : 051/PALTV/ II/2020
Perihal : Izin Penelitian
Lampiran : 1 berkas

Kepada Yth.

**Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang**

di
Tempat

Dengan hormat,

Terkait surat permohonan izin penelitian pada Program Acara Warung Wak Ebok untuk menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/Makalah pada yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Alfah riani Nurriky
NIM : 1627010011
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Program Wak Ebok pada Pelestarian Budaya Lokal Di Media Televisi

Sehubungan dengan hal tersebut yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di Program Acara Warung Wak Ebok di Palembang TV (PALTV).

Demikian surat balasan ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasamanya, terima kasih.

Hormat saya,
Manajemen PALTV



**Sigit Sumaryadi
Manager Program**

PT. SUMEKS TVI PALEMBANG

Marketing & News Office : Rukan Palembang Square Blok R6-R7 Jl. Angkatan '45 Palembang Telp. 0711 - 380000 | Website : www.paltv.co.id | email : saran@paltv.co.id
Head Office : Gedung Graha Pena 4th floor Jl. Kol. H. Burlian 773 Km. 6,5 Palembang
Perwakilan Jakarta : Gedung WSM Group Jalan Palmerah Barat RT.2/RW.14, Grogol Utara, Jakarta Barat DKI Jakarta 11480

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Alfah Riani Nurriky
 NIM : 1627010011
 Jurusan : Ilmu Komunikasi / FISIP
 Judul : Program Wak Ebook Pada Pelestarian Budaya Lokal Di Media Televisi
 Pembimbing 1 : Reza Aprianti, M. A

No.	Hari / Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
1	Rabu, 08-01-2020	Konsultasi pedoman wawancara	
2	Jumat, 10-01-2020	Konsultasi Bab II	
3	Senin, 13-01-2020	Acc Bab II	
4	Jumat, 31-01-2020	perbaikin definisi sistematika pembahasan yg di simpulkan dgn rumus masalah dan teori	
5	Kamis, 16/02/2020	perbaikin batasan dan rumus masalah yg pada agar bisa dipertegas dan elaborsasi, gabu	
6	Jum / 7/2/2020	Revisi pada definisi, pembahasan part ke dua yg lebih di sempitkan dgn teori yg di gunakan	
7	Sen / 10/2/2020	Acc Bab III Lihat & ulas yg kompetensi	
8	Sen 16/2/2020	Acc Bab IV Lihat & ulas yg kompetensi	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Alfah Riani Nurriszky
 NIM : 1627010011
 Jurusan / Fakultas : Ilmu Komunikasi / FISIP
 Judul : Program Wak Ebok Pada Pelestarian Budaya Lokal Di Media Televisi
 Pembimbing II : M. Miftah Farid, M.I.Kom

No	Hari / Tanggal	Permasalahan yang Dikonsultasikan	Paraf
1	11/19	Perbaiki bab I	
2	19/19	Perbaiki bab I	
3	11/12 ¹⁹	Perbaiki bab I	
4	15/12 ¹⁹	perbaiki bab I	
5	23/12 ¹⁹	pedoman wawancara	
6	31/12 ¹⁹	pedoman wawancara	
7	06/01 ¹⁹	Acc Bab II	
8	13/02 ²⁰	ACC Bab III & IV	

Pertanyaan wawancara teori asumsi dasar *Agenda Setting*

Pada penelitian ini, asumsi dasar teori *Agenda Setting* masing-masing memiliki lima pertanyaan yang berkaitan dengan teori untuk ditanyakan kepada narasumber.

a. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan; mereka menyaring dan membentuk isu.

1. Bagaimana proses pemilihan sebuah isu sebelum diangkat menjadi sebuah tema program?
2. Apakah setiap tema Program Warung Wak Ebok memiliki tujuan untuk membentuk sebuah isu pada masyarakat?
3. Apakah isu-isu yg sedang ramai diperbincangkan dapat ditayangkan menjadi sebuah tema pada program?
4. Apakah Program Warung Wak Ebok menyaring isu-isu tertentu untuk dijadikan sebuah tema?
5. Apakah ada tema Program Warung Wak Ebok yang tidak mencerminkan kenyataan atau realita?

b. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain.

1. Apakah Program Warung Wak Ebok lebih mementingkan masalah mengenai masyarakat untuk diangkat sebagai isu daripada masalah lainnya?

2. Apakah semua fenomena yang terjadi di masyarakat dapat diangkat sebagai isu untuk ditayangkan?
3. Apa isu pada masyarakat menjadi isu utama sebagai konsentrasi Program Warung Wak Ebok?
4. Apa saja contoh tema di masyarakat yang sudah ditayangkan oleh Program Warung Wak Ebok?
5. Apakah tayangan yang membahas mengenai isu masalah pada masyarakat mendapatkan rating yang tinggi sehingga menjadi lebih penting daripada isu-isu lainnya?

Dokumentasi Proses *Shooting* Program Warung Wak Ebok



Proses Persiapan Studio



Proses Dibalik Layar Oleh *Floor Director*



Proses Pengaturan Tata Kamera

